

Ringkasan Materi
UJIAN NASIONAL
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Disusun Sesuai Indikator Kisi-Kisi UN 2012



Ekonomi SMA

Disusun Oleh :
Pak Anang

RANGKUMAN MATERI

Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

E K O N O M I

2011-2012

Oleh:

Ameliasari Tauresia Kesuma, SE

MAN SALATIGA

2012

URAIAN I. MASALAH POKOK EKONOMI

URAIAN II. KELANGKAAN

- A. **Masalah ekonomi**, yaitu konflik antara keinginan yang tidak terbatas dengan sumber daya dan barang/ jasa yang terbatas. Atau masalah ekonomi adalah Kesenjangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan alat pemenuh kebutuhan yang terbatas.

Kebutuhan adalah :

hasrat yang timbul dalam diri manusia yang jika tidak terpenuhi dapat mempengaruhi kelangsungan hidupnya

Keinginan :

hasrat yang timbul dalam diri manusia yang jika tidak terpenuhi tidak mempengaruhi kelangsungan hidupnya

Jawaban yang sangat penting terhadap permasalahan tersebut adalah manusia harus mampu menggunakan sumber daya yang terbatas untuk menghasilkan barang atau jasa agar dapat mengimbangi keinginan yang tidak terbatas.

1. Kelengkapan Sumber Daya

Dalam ilmu ekonomi dikenal empat faktor produksi pokok, yaitu tanah, tenaga kerja, kapital (model), dan pengusaha (kewirausahaan).

a. Tanah

Faktor produksi tanah adalah yang terpenting. Faktor produksi tanah terdiri dari :

- tenaga penumbuh dari tanah
- tenaga air
- ikan dan mineral
- tanah yang diatasnya didirikan bangunan, serta
- iklim, cuaca, curah hujan, dan angin

Sumber daya tanah terbatas (langka) karena bila kita menggunakan tanah tertentu untuk bangunan, maka kita tidak dapat lagi menggunakannya untuk lapangan sepak bola. Bila kita menggunakan tanah untuk jalan tol, maka tanah untuk pemukiman rakyat akan berkurang. Dengan demikian, faktor produksi tanah menjadi langka dan sangat terbatas.

b. Entrepreneurship

Pengusaha (keahlian pengusaha) juga terbatas. Banyak produk yang tidak mampu dihasilkan karena tidak adanya faktor pengusaha. Faktor produksi pengusaha merupakan faktor yang sangat menentukan karena walaupun terdapat tiga faktor produksi lainnya tanpa ada keahlian dalam mengolah/ pengusaha semuanya tidak akan berarti.

2. Kebutuhan Manusia Tidak Terbatas

Kebutuhan timbul karena adanya tuntutan fisik dan atau psikis agar dapat hidup layak sebagai manusia. Kebutuhan manusia memiliki dua sifat khusus, yaitu beraneka ragam dan tak dapat dipuaskan.

a. Sifat alami manusia

Manusia mempunyai sifat selalu merasa kurang. Semakin banyak sarana yang dimiliki, semakin banyak kebutuhan yang dirasa kurang terpenuhi.

b. Tingkat pendapatan

Semakin tinggi tingkat pendapatan, maka akan semakin banyak atau bertambah kebutuhan.

c. Faktor lingkungan

Alam tempat manusia berada mendorong manusia untuk bertindak menyesuaikan diri dengan lingkungan.

d. Lingkungan sosial

Hidup bermasyarakat akan sangat dipengaruhi oleh budaya dan keadaan sosial diantara anggota masyarakat. Hal itu menimbulkan *demonstration effect*, yaitu kebiasaan (sifat) meniru tingkah laku orang lain.

e. Kemajuan teknologi informasi

Seringnya barang-barang diinformasikan melalui radio, televisi, *internet*, dan media cetak akan lebih banyak orang yang mengetahui serta akan mendorong rasa ingin memiliki.

f. Akulturasi budaya

Pengaruh budaya lain terhadap budaya yang sudah ada dimana corak dan ragam kebutuhan manusia secara alamiah dipengaruhi oleh bentuk kebudayaannya.

g. Perdagangan internasional

Dengan dilaksanakannya perdagangan lintas negara akan terjadi aliran barang yang mendorong kebutuhan meningkat dengan pesat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan manusia tidak terbatas dan selalu bertambah dari waktu ke waktu sedangkan sumber daya untuk memenuhinya terbatas. Hal ini menyebabkan manusia dituntut untuk menggunakan sumber-sumber daya tersebut secara cermat dan tepat serta harus tunduk kepada *The Law of Scarcity* (hukum kelangkaan), yaitu untuk memenuhi kebutuhan tertentu, orang harus mengorbankan sesuatu terlebih dahulu.

3. Kelangkaan

Langka (*Scarc*) adalah kondisi dimana kita tidak mempunyai cukup sumber daya untuk memuaskan semua kebutuhan kita. Keadaan timpang antara kebutuhan manusia tidak terbatas, dihadapkan pada sarana atau alat yang terbatas dinamakan kelangkaan (*scarcity*). Barang/jasa adalah segala sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan atau untuk pemenuh kebutuhan manusia, atau dengan kata lain barang adalah setiap benda yang mempunyai faedah atau guna (*utility*) bagi manusia.

Barang dibedakan menjadi beberapa macam, diantaranya:

- a) Menurut sifatnya (Barang ekonomi dan Barang bebas)
- b) Menurut fungsinya/tujuan penggunaannya (Barang konsumsi dan Barang produksi/barang modal)
- c) Menurut wujudnya (Barang konkret/material dan Barang abstrak/immaterial)
- d) Menurut sifat hubungannya (Barang substitusi dan Barang komplementer)
- e) Menurut prosesnya (Barang mentah/barang setengah jadi dan barang jadi)

Macam-macam barang yang lain dalam ilmu ekonomi, diantaranya:

- a) Barang inferior. Barang yang permintaannya turun pada saat pendapatan seseorang naik, contoh: gaplek, cirinya kualitasnya rendah.
- b) Barang giffen. Hampir sama dengan barang inferior yaitu barang yang kualitasnya rendah. Bedanya barang giffen memiliki efek yang lebih besar dari efek substitusinya, sedangkan barang inferior memiliki efek pendapatan yang negatif yang lebih besar dari efek substitusinya.
- c) Barang superior. Barang yang bermutu tinggi.

Macam-macam kegunaan barang:

- a) Element Utility (guna dasar)
- b) Time Utility (guna waktu)
- c) Place Utility (guna tempat)
- d) Form Utility (guna bentuk)
- e) Ownership Utility (guna hak milik)
- f) Service Utility (guna pelayanan)

4. Penyebab Kelangkaan Kebutuhan dan Sumber Daya

Masalah ekonomi timbul dan berkembang seiring dengan semakin majunya kehidupan masyarakat. Semakin maju kehidupan masyarakat, semakin beraneka ragam kebutuhan hidup yang muncul. Selain itu, manusia mempunyai sifat tidak pernah merasa puas sehingga kebutuhannya akan terus bertambah tanpa ada batasnya.

Kelangkaan sumber daya dan barang/ jasa disebabkan oleh beberapa hal berikut :

- a. Bencana alam
Bencana alam seperti *tsunami*, gempa dan banjir merusak sumber daya dan barang/ jasa sehingga sumber daya dan barang/ jasa tersebut tidak dapat digunakan lagi.
- b. Perang
Perang juga menimbulkan kelangkaan. Perang saudara yang terjadi di Sudan menimbulkan kelangkaan bahan makanan sehingga menyebabkan kelaparan.
- c. Keterbatasan kemampuan manusia
Kemampuan manusia yang terbatas dalam mengolah barang-barang modal yang disediakan akan dapat yang menimbulkan kelangkaan. Karena keterbatasan ini hanya sedikit barang yang dihasilkan, sedangkan kebutuhan manusia terus meningkat.
- d. Banyaknya sumber daya yang rusak karena ulah manusia
Ulah manusia bisa menyebabkan kelangkaan sumber daya yang akhirnya dapat menyebabkan kelangkaan barang/ jasa. Salah satu contoh penebangan liar (*illegal logging*) yang mengakibatkan gundulnya hutan.
- e. Kebutuhan yang tidak terbatas
Kenyataan menunjukkan bahwa kebutuhan manusia terus berkembang sesuai dengan kodrat manusia yang selalu merasa kurang namun penyediaan kebutuhan (barang/ jasa) dibatasi oleh kemampuan yang terbatas.
- f. Jumlah benda pemuas kebutuhan yang disediakan alam terbatas
Sebagian besar benda yang disediakan alam harus diolah untuk dapat memenuhi kebutuhan manusia. barang yang akan dikonsumsi manusia harus melalui proses pemanfaatan ilmu dan teknologi.

B. Masalah Pokok Ekonomi

1. Masalah Pokok Ekonomi Menurut Aliran Klasik

Dari keterbatasan sumber daya dan keinginan yang tidak terbatas muncullah masalah pokok ekonomi.

Masalah pokok ekonomi telah ada sejak dulu dan tetap ada hingga sekarang. Berikut ini kita akan membahas masalah pokok ekonomi yang telah muncul sejak manusia hidup berkelompok atau bermasyarakat berdasarkan tinjauan ekonom klasik dan ekonom modern.

Ekonom klasik diawali oleh Adam Smith. Menurut Adam Smith kemakmuran tidak terletak pada emas, melainkan pada barang-barang. Kemakmuran menunjukkan suatu keadaan yang seimbang antara kebutuhan dengan benda pemuas kebutuhan. Proses untuk mencapai kemakmuran suatu masyarakat tidaklah mudah.

Menurut teori ilmu ekonomi klasik, masalah pokok ekonomi masyarakat dapat digolongkan kepada tiga permasalahan penting, yaitu masalah produksi, masalah distribusi, dan masalah konsumsi.

a. Masalah Produksi

Untuk mencapai kemakmuran, barang-barang kebutuhan harus tersedia di tengah masyarakat. Karena masyarakat sangat heterogen maka barang-barang yang tersediapun beragam jenisnya sehingga muncul permasalahan bagi produsen, yaitu barang apa saja yang harus diproduksi.

- b. Masalah distribusi
Agar barang/ jasa yang telah dihasilkan dapat sampai kepada orang yang tepat, dibutuhkan sarana dan prasarana distribusi yang baik. contoh, dari kebun hasil panen perlu alat angkut yang ditunjang prasarana jalan yang baik agar hasil panen cepat sampai ke tangan konsumen dan tidak tertimbun di produsen.
- c. Masalah konsumsi
Hasil produksi yang telah didistribusikan kepada masyarakat idealnya dapat dipakai untuk dikonsumsi oleh masyarakat yang tepat dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang tepat pula.

2. Masalah Pokok

Para ahli ekonomi modern sepakat bahwa dengan sumber daya yang tersedia, paling sedikit ada tiga masalah pokok yang dihadapi setiap perekonomian dan harus dipecahkan oleh masyarakat sebagai subjek ekonomi.

- a. Barang dan jasa apa yang akan diproduksi dan berapa banyak? (*what and how much?*)
Karena sumber daya terbatas, masyarakat harus memutuskan **barang apa yang akan di produksi (what)**. Sangat tidak mungkin untuk memproduksi semua jenis benda pemuas kebutuhan. Setelah ditentukan apa yang akan diproduksi, kemudian diputuskan **berapa jumlah barang yang harus diproduksi** sehingga dapat ditentukan berapa sumber daya yang dibutuhkan untuk proses produksi.
- b. Bagaimana cara memproduksi (*How?*)
Pertanyaan ini menyangkut teknik produksi yang diterapkan dan kemampuan mengombinasikan faktor-faktor produksi atau sumber daya yang ada di dalam proses produksi. Dengan keterbatasan sumber daya ekonomi yang tersedia para produsen harus mampu menciptakan teknik produksi yang efisien. Untuk itu, kemajuan dalam bidang ilmu dan teknologi produksi perlu ditingkatkan. Teknologi atau metode produksi apa yang digunakan untuk memproduksi suatu barang: berapa jumlah tenaga kerja, jenis mesin, serta bahan mentah apa yang akan digunakan.
Bagaimana mengkombinasikan faktor-faktor produksi yang ada agar berhasil dan berdaya guna
- c. Untuk siapa barang atau jasa dihasilkan? (*for whom?*)
Pertanyaan ini menyangkut masalah untuk siapa atau lapisan masyarakat mana yang menikmati barang dan jasa yang diproduksi. Siapa yang memerlukan barang tersebut dan siapa saja yang menikmati hasilnya. Apakah barang-barang yang diproduksi tersebut akan didistribusikan menurut ukuran pendapatan, kekayaan atau kelompok tersebut di masyarakat

Ketiga masalah di atas yaitu, *what*, *how* dan *for whom* bersifat fundamental dan bersifat kait-mengait satu dengan yang lainnya serta selalu dihadapi oleh setiap negara, baik negara sedang berkembang maupun negara yang sudah maju. setiap negara mengalami masalah tersebut namun tidak semua perekonomian memecahkannya dengan cara yang sama. Kemungkinan-kemungkinan produksi setiap negara untuk memecahkan masalah-masalah pokok yang dihadapi oleh setiap negara tergantung dari sistem perekonomian yang dianut oleh masing-masing negara. Pemilihan terhadap beberapa kemungkinan tersebut akan menimbulkan biaya peluang

3. Biaya peluang (Opportunity Cost)

adalah nilai barang atau jasa yang dikorbankan karena memilih alternatif lain. Selanjutnya kita akan membahas biaya-biaya yang berhubungan dengan biaya peluang.

Biaya sehari-hari adalah pengorbanan yang harus dilakukan untuk melakukan suatu kegiatan ekonomi.

Biaya Eksplisit adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan

Biaya Implisit adalah sama dengan biaya peluang

Laba Akuntansi adalah pendapatan dikurangi biaya eksplisit

Laba Ekonomi adalah pendapatan dikurangi biaya eksplisit dan biaya implisit

Contoh 1:

Amir saat ini adalah sebuah manajer pada perusahaan telekomunikasi. Gaji dia setiap bulan adalah Rp.5.000.000,-

Amir beralih pekerjaan dan membuat usaha baru, yakni usaha Warung Internet.

Untuk itu, biaya yang dikeluarkan untuk sewa tempat, pembelian peralatan komputer, akses internet dan gaji karyawan per bulan adalah sekitar Rp.10.000.000,-. Penerimaan yang dia peroleh adalah Rp13.500.000,-. Maka Amir memperoleh penghasilan per bulannya adalah Rp3.500.000,-

Dari contoh di atas berarti :

- Laba Akuntansi adalah Rp3.500.000,-
- Biaya Eksplisit adalah Rp10.000.000,-
- Biaya Implisit (biaya peluang) adalah Rp5.000.000,-
- Laba Ekonomi adalah $Rp13.500.000 - Rp10.000.000 - Rp5.000.000$,
= (Rp1.500.000,-) -> Rugi 1,5 juta Rupiah
- Jadi, jika dilihat dari laba ekonomi, maka Amir mengalami kerugian

Contoh 2 :

Hadi ditawarkan untuk bekerja disuatu perusahaan dengan gaji Rp1.500.000,00 per bulan di sisi lain Hadi memiliki kemampuan secara Skill dan Modal untuk melakukan produksi suatu barang dengan peluang mendapatkan laba Rp5.000.000,00 per bulan tapi setelah melalui proses produksi dan promosi selama 5 bulan.

Dari ilustrasi di atas kemungkinan yang bisa terjadi diantaranya adalah: Jika Hadi lebih memilih mengambil peluang untuk melakukan produksi sendiri maka dia telah kehilangan peluang untuk bekerja pada orang lain dengan gaji Rp1.500.000,00 selama 4 bulan, itulah yang dimaksud dengan biaya peluang. Jadi besarnya biaya peluang bagi Hadi selama 4 bulan adalah $4 \times \text{Rp}1.500.000,00 = \text{Rp}6.000.000,00$.

C. Metode Ekonomi

1. Metode Induksi : Metode yang bermula dari kenyataan/fakta yang ada, di masyarakat, dianalisa kemudian di buat kesimpulan ekonomi.
2. Metode Deduksi : Metode yang bermula dari teori-teori/dalil-dalil umum yang telah ada lalu dianalisa kemudian dibuat kesimpulan ekonomi.
3. Metode Sintesa : Metode yang menggunakan kenyataan dan teori secara bersama-sama untuk membuat kesimpulan ekonomi.

D. Hukum Ekonomi

Hukum ekonomi adalah hubungan/pertalian antara dua variabel ekonomi yang saling berkaitan.

Contoh: Hukum permintaan, hukum penawaran, hukum Greshman, dan lain-lain.

Ciri-ciri Hukum Ekonomi:

1. Berlaku jika keadaan yang lain tetap (Ceteris Paribus)
Sedangkan keadaan tersebut adalah:
 - a. Pendapatan konsumen tetap
 - b. Selera konsumen tetap
 - c. Harga barang lain tetap
 - d. Ekspektasi tentang harga tetap
 - e. Tidak ada barang pengganti/substitusi)
2. Berlaku secara relative (tidak secara mutlak)
3. Bersifat tendens ekonomi: Hukum ekonomi berlaku jika ada gejala menuju apa yang dinyatakan dalam hukum ekonomi tersebut)

Hubungan dalam hukum ekonomi ada dua macam, yaitu:

1. Hubungan kausal (sebab akibat)
2. Hubungan fungsional /Interdependence (saling mempengaruhi)

E. Prinsip dan Motif Ekonomi

1. Prinsip ekonomi adalah pedoman/patokan yang digunakan manusia dalam melakukan kegiatan tindakan ekonomi. Pedoman tersebut berupa: "Dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya untuk memperoleh hasil yang tertentu atau dengan pengorbanan yang tertentu untuk memperoleh hasil yang sebenar-benarnya"
2. Motif ekonomi adalah gejala sesuatu yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan ekonomi. Tindakan tersebut berupa:
 - a. Untuk mencatat keuntungan
 - b. Untuk mencapai penghargaan
 - c. Untuk mencapai kekuasaan
 - d. Untuk melakukan kegiatan social

URAIAN III. SISTEM EKONOMI

A. Pengertian Sistem Ekonomi

Sistem ekonomi adalah cara untuk mengatur atau mengorganisasikan seluruh aktivitas ekonomi, baik ekonomi rumah tangga Negara atau pemerintah maupun rumah tangga masyarakat swasta. Aktivitas ekonomi yang dimaksudkan di sini adalah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, meliputi kegiatan produksi, distribusi dan komisi.

Pada dasarnya sistem ekonomi bisa dibagi menjadi 4 sistem yang mendasar, yaitu:

1. Sistem ekonomi tradisional

Ciri-ciri	Kebaikan	Keburukan
<ol style="list-style-type: none">1. Belum ada pembagian kerja2. Pertukaran dengan sistem barter3. Jenis produksi ditentukan sesuai dengan kebutuhan4. Hubungan masyarakat bersifat kekeluargaan5. Bertumpu pada sector agraris6. Keadaan masyarakatnya masih statis, tradisional dan miskin.	<ol style="list-style-type: none">1. Setiap masyarakat termotivasi untuk menjadi produsen2. Produksi tidak ditujukan untuk mencari keuntungan3. Dengan sistem pertukaran barter, masyarakat cenderung bertindak jujur	<ol style="list-style-type: none">1. Tidak ada kerjasama antar individu atau masyarakat2. Sulit mempertemukan kedua belah pihak yang saling membutuhkan3. Jenis dan jumlah barang yang diproduksi sering tidak mencukupi kebutuhan4. Sulit menetapkan ukuran dari barang yang dipertukarkan

2. Sistem ekonomi sosialis/terpusat

Berdasarkan pada teori Karl Marx dalam bukunya yang berjudul "Das Kapital" tahun 1867

Ciri-ciri	Kebaikan	Keburukan
<ol style="list-style-type: none">1. Perencanaan disusun oleh pemerintah pusat2. Semua alat produksi dikuasai oleh Negara3. Produksi, distribusi dan konsumsi diatur secara terpusat4. Inisiatif dan hak milik perorangan dibatasi.	<ol style="list-style-type: none">1. Pemerintah bertanggung jawab penuh dalam perekonomian2. Relatif tidak ada jurang pemisah antara orang kaya dan miskin3. Hasil produksi dapat dinikmati secara rata4. Mudah melakukan pengendalian harga.	<ol style="list-style-type: none">1. Hak milik perorangan sangat dibatasi dan rakyat kurang memiliki pilihan2. Potensi dan daya kreasi tidak berkembang3. Tidak terdapat kebebasan individu

3. Sistem ekonomi liberal

Berdasarkan pada teori yang dilakukan oleh Adam Smith (1723-1790) dalam bukunya yang berjudul "The Wealth of Nations", yang diterbitkannya pada tahun 1776.

Ciri-ciri	Kebaikan	Keburukan
<ol style="list-style-type: none">1. Hak milik atas produksi di tangan perorangan2. Harga barang ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar3. Adanya persaingan bebas4. Tidak ada ikut campur tangan pemerintah dalam perekonomian5. Modal memegang peran penting6. Terbuka kesempatan bagi individu untuk mengejar keuntungan	<ol style="list-style-type: none">1. Dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas barang yang diproduksi2. Terdorong untuk mengejar kemakmuran bagi dirinya sendiri3. Setiap orang atau pengusaha termotivasi mencari keuntungan4. Pemilihan sector usaha disesuaikan dengan kemampuan	<ol style="list-style-type: none">1. Menimbulkan persaingan tidak sehat2. Terdapat kesenjangan kaya dan miskin3. Menimbulkan monopoli4. Terdapat eksploitasi SDM5. Pemanfaatan SDA sering tidak memperhatikan kelestarian lingkungan

4. Sistem ekonomi campuran (sosialis dan liberalis)

Sistem ekonomi campuran merupakan perpaduan antara sistem liberal dan sistem sosialis.

Ciri-ciri	Kebaikan	Keburukan
<ol style="list-style-type: none">1. Adanya campur tangan pemerintah dalam perekonomian2. Pihak swasta ikut berperan dalam kegiatan perekonomian	<ol style="list-style-type: none">1. Sektor ekonomi pemerintah dan swasta terpisah secara jelas2. Fluktuasi harga dapat lebih terkendali3. Hak milik perorangan diakui dan pemerintah mendorongnya	<ol style="list-style-type: none">1. Jika peran pemerintah mendominasi akan timbulnya etatisme2. Jika peran swasta mendominasi, akan timbul monopoli yang merugikan masyarakat.

Sistem ekonomi yang digunakan di Indonesia berdasar atas Demokrasi Ekonomi, artinya produksi dikerjakan oleh semua masyarakat, dan untuk semua di bawah pimpinan atau pemilihan anggota-anggota masyarakat. Kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan, bukan kemakmuran orang seorang. Sistem ekonomi di Indonesia berdasar Pancasila dan UUD 1945 serta GBHN, sehingga disebut sebagai "Sistem Ekonomi berdasar Demokrasi Ekonomi Pancasila".

Demokrasi ekonomi yang diterapkan di Indonesia mengandung ciri-ciri positif sebagai berikut:

- a. Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar asas kekeluargaan,
- b. Cabang-cabang produksi yang penting bagi Negara dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh Negara.
- c. Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat
- d. Sumber-sumber kekayaan dan keuangan Negara digunakan dengan permufakatan lembaga-lembaga Perwakilan Rakyat serta pengawasan terhadap kebijaksanaannya ada pada lembaga-lembaga Perwakilan Rakyat pula.
- e. Warga Negara memiliki kebebasan dalam memilih pekerjaan yang dikehendaki serta mempunyai hak akan pekerjaan dan penghidupan yang layak
- f. Hak milik perorangan diakui dan pemanfaatannya tidak boleh bertentangan dengan kepentingan masyarakat
- g. Potensi, inisiatif, dan daya kreasi setiap warga Negara dikembangkan sepenuhnya dalam batas-batas yang tidak merugikan kepentingan umum.
- h. Fakir miskin dan anak-anak yang terlantar terpelihara oleh negara.

Sedangkan ciri negative sistem perekonomian Indonesia yang harus dihindarkan diantaranya:

- a. Sistem free fight liberalism, yakni yang menumbuhkan eksploitasi terhadap manusia dan bangsa lain.
- b. Sistem etatisme, yakni Negara serta aparatur ekonomi bersifat dominan, mendesak dan mematikan potensi dan daya kreasi unit ekonomi di luar sector Negara.
- c. Monopoli, yakni pemusatan kekuasaan ekonomi pada satu kelompok.

URAIAN IV. PERANAN DAN PERILAKU KONSUMEN DAN PRODUSEN DALAM KEGIATAN EKONOMI

A. Kegiatan Ekonomi

1. Tujuan Kegiatan Ekonomi adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam hidupnya terutama kebutuhan primer. Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan seseorang, suatu perusahaan atau suatu masyarakat untuk memproduksi barang dan jasa maupun mengkonsumsi barang dan jasa tersebut.
Kegiatan Ekonomi meliputi:
Produksi adalah usaha menghasilkan atau menambah kegunaan barang dan jasa untuk kebutuhan masyarakat. Distribusi adalah usaha menyalurkan atau menyebarluaskan hasil produksi kepada anggota masyarakat. Konsumsi adalah kegiatan memakai atau menghabiskan barang dan jasa yang dihasilkan atau diproduksi oleh perusahaan bagi pemenuhan kebutuhan manusia.
2. Kelompok Pelaku Ekonomi dibedakan dalam empat kelompok besar yaitu:
 - Konsumen/rumah tangga konsumen, yaitu seluruh masyarakat yang membeli barang dan jasa untuk konsumsi dan menyediakan faktor-faktor produksi untuk dunia usaha.
 - Produsen/rumah tangga produsen, menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat.
 - Pemerintah, campur tangan pemerintah dalam kegiatan ekonomi adalah dengan mengeluarkan peraturan dan kebijakan-kebijakan perekonomian.
 - Masyarakat luar negeri, semua negara lain/luar yang membeli dan menjual barang-barangnya.

PRINSIP EKONOMI

Prinsip ekonomi adalah usaha/tindakan dalam memperoleh pemuasan kebutuhan tertentu dengan pengorbanan yang seminimal mungkin. Prinsip ekonomi mengarahkan tindakan agar mencapai efektivitas dan efisiensi yang tinggi.

MOTIF EKONOMI

Beberapa hal yang menjadi motif ekonomi adalah:

- a. Motif untuk memenuhi kebutuhan
Tindakan ekonomi dilakukan oleh manusia terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik kebutuhan pokok maupun kebutuhan yang lainnya (bukan kebutuhan pokok) tujuan lebih lanjut adalah kemakmuran dirinya.
- b. Motif memperoleh keuntungan
Motif mencari keuntungan atau laba merupakan motif ekonomi dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran individu. Bagi perusahaan bertujuan untuk menjaga kelangsungan dan mengembangkan perusahaan.
- c. Motif memperoleh kekuasaan
Motif ini ditujukan untuk memperoleh kekuasaan/monopoli. Bagi perusahaan monopoli ditujukan untuk memupuk laba sedangkan bagi pemerintah ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- d. Motif memperoleh penghargaan
Motif lain bagi seseorang melakukan tindakan ekonomi agar menjadi orang terpandang dalam masyarakat karena orang yang kaya sering mendapat penghargaan dan kedudukan yang lebih tinggi.
- e. Motif sosial
Motif sosial ini merupakan keinginan untuk menolong orang lain atau sesama hidup. Misalnya dengan mendirikan yayasan pendidikan, panti asuhan, menyantuni fakir miskin, menyumbang pendirian tempat ibadah.

POLITIK EKONOMI

Beberapa politik ekonomi yang penting adalah:

1. Politik fiskal yaitu kebijakan pemerintah dalam mengatur perpajakan dan anggaran pendapatan dan belanja negara.
2. Politik moneter yaitu kebijakan pemerintah dalam mengatur keuangan dan perkreditan misalnya mengatur jumlah uang yang beredar.
3. Politik harga yaitu kebijakan pemerintah dalam mengawasi dan mengendalikan harga-harga.

PERILAKU KONSUMEN DAN PRODUSEN DALAM KEGIATAN EKONOMI

1. KONSUMSI

A. Pengertian

1. *Konsumsi* ialah setiap tindakan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan manfaat atau kegunaan suatu benda.
2. *Ciri-ciri kegiatan konsumsi* :
 - a. Barang yang dikonsumsi haruslah barang ekonomi atau untuk mendapatkannya memerlukan pengorbanan ekonomi.
 - b. Barang yang dikonsumsi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan
 - c. Barang yang digunakan, manfaatnya atau kegunaannya habis sekaligus atau habis berangsur-angsur.
3. Kegiatan konsumsi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara langsung baik kebutuhan jasmani maupun rohani.

B. Nilai Pakai dan Nilai Tukar

1. Nilai pakai adalah nilai suatu barang karena kemampuannya memenuhi kebutuhan
 - a. Nilai pakai subyektif adalah nilai yang diberikan seseorang terhadap suatu barang karena barang tersebut untuk memenuhi kebutuhan
 - b. Nilai pakai obyektif adalah nilai yang diberikan masyarakat terhadap suatu barang karena kemampuannya memenuhi kebutuhan
2. Nilai tukar adalah nilai suatu barang karena kemampuannya dipertukarkan dengan barang lain
 - a. Nilai tukar subyektif adalah nilai yang diberikan seseorang terhadap suatu barang karena kemampuannya ditukar dengan barang lain

C. Nilai tukar obyektif

adalah nilai yang diberikan masyarakat terhadap suatu barang karena kemampuannya dipertukarkan dengan barang lain.

Berikut ini akan diuraikan beberapa teori nilai obyektif secara singkat :

1) Teori Nilai Biaya (Adam Smith)

Menurut teori ini, tinggi rendahnya nilai barang ditentukan berdasarkan banyaknya biaya yang telah dikorbankan untuk memproduksi barang yang bersangkutan. Biaya yang dimaksud di sini meliputi pengorbanan semua faktor produksi (alam, tenaga kerja, modal dan kewirausahaan). Semakin tinggi biaya yang perlu dikorbankan untuk memproduksi barang, semakin tinggi pula nilai tukar barang yang bersangkutan.

2) Teori Nilai Tenaga Kerja (David Ricardo)

Menurut teori ini, tenaga kerja (sumber daya manusia) dianggap sebagai faktor produksi yang paling penting. Secara teori, biaya-biaya produksi dapat dihitung berdasarkan tenaga kerja atau jam kerja yang telah dikorbankan. Misalnya, untuk membuat meja, mula-mula dihitung penggunaan tenaga/jam kerja untuk menebang pohon. Selanjutnya, diperhitungkan tenaga untuk membelah, memotong, mengangkut, dan seterusnya. Demikian pula penggunaan kapak, gergaji, serut, dan lain-lain ikut diperhitungkan ; berapa tenaga/jam kerja yang telah dikeluarkan. Semakin banyak tenaga/jam kerja yang telah dikeluarkan untuk menghasilkan barang, semakin tinggi pula nilai tukar barang yang bersangkutan.

3) Teori Nilai Reproduksi

Sebagai penyempurnaan teori Adam Smith, biaya yang telah dikeluarkan pada waktu yang lampau dapat berbeda dengan yang harus dikeluarkan sekarang, sekiranya memproduksi kembali (reproduksi) barang yang sama. Hal itu disebabkan oleh perubahan nilai uang, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, atau perubahan karena faktor lainnya. Oleh karena itu, biaya reproduksi merupakan ukuran yang lebih tepat untuk menentukan nilai tukar barang yang bersangkutan.

4) Teori Nilai Pasar (Hume dan John Locke)

Menurut teori ini, tinggi rendahnya nilai barang akan ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Jika permintaan barang naik, penawaran tetap, harga akan naik. Keadaan semacam itu memberi gambaran bahwa barang yang bersangkutan banyak peminatnya sehingga mempunyai nilai tukar yang tinggi. Sebaliknya, dapat terjadi jika permintaan barang tersebut turun, penawaran tetap, harga akan turun.

D. Hukum Gossen

a. Hukum Gossen I

Jika pemuasan akan suatu jenis barang dilakukan secara terus menerus maka mula-mula kenikmatan tinggi makin lama makin turun sampai terdapat ingkat kejenuhan.

b. Hukum Gossen II

Manusia memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam dengan tingkat intensitas yang sama.

E. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi :

- a. Pendapatan, makin tinggi pendapatan suatu rumah tangga, maka tingkat konsumsinya semakin tinggi. Sebaliknya jika pendapatannya kecil maka konsumsinya juga kecil.
- b. Harga barang dan jasa, banyak sedikitnya barang yang akan dikonsumsi tergantung harga barang
- c. Sikap, sikap seseorang mempengaruhi tingkat konsumsi. Jika pola hidupnya boros maka ia cenderung konsumtif. Adat istiadat, Adat istiadat mempengaruhi orang melakukan konsumsi.
- d. Mode barang, Mode barang yang lagi ngetrend mempengaruhi orang untuk melakukan konsumsi.
- e. Barang substitusi, Barang substitusi mempengaruhi konsumsi. Jika harga barang jenis A mahal maka kita mencari barang substitusi dari barang A yang lebih murah.

F. Teori Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen sangat dipengaruhi oleh hukum misalnya, yang mengatakan bahwa bila harga naik maka jumlah permintaan turun, dan sebaliknya bila harga turun, maka permintaan naik, dengan catatan keadaan yang lain ceteris paribus.

Ada dua pendekatan konsumen berperilaku seperti hukum permintaan, yaitu:

- a. Pendekatan Marginal Utility, yang bertitik tolak pada anggapan bahwa kepuasan (utility) setiap konsumen bisa diukur dengan uang atau dengan satuan lain, sehingga konsumen selalu berusaha mencapai kepuasan total yang maksimum.
- b. Pendekatan kurva indifferen (Indifference Curve)
Kurva Indifferen adalah kurva yang menunjukkan kombinasi konsumen antara 2 macam barang, yang memberikan tingkat kepuasan yang sama bagi konsumen. Kurva indifferen memiliki beberapa ciri atau sifat antara lain:
 - 1) Kurva indifferen mempunyai kemiringan (slope) negatif artinya miring dari kiri atas ke kanan bawah
 - 2) Kurva indifferen yang lebih tinggi kedudukannya menunjukkan tingkat kepuasan yang semakin tinggi.
 - 3) Kurva indifferen tidak saling berpotongan dengan kurva indifferen yang lain.
 - 4) Kurva indifferen cembung ke titik origin (titik 0)
- c. Hukum Engel
Hubungan antara pendapatan dengan konsumsi adalah berbanding terbalik seperti yang dikemukakan oleh sarjana ekonomi Jerman bernama "ENGEL" yang terkenal dengan HUKUM ENGEL, berbunyi: "Semakin besar pendapatan, semakin kecil bagian pendapatan yang digunakan untuk konsumsi, dan sebaliknya"
Untuk itu maka perlu berperilaku hidup hemat dengan cara menyusun anggaran rumah tangga, sehingga antara besarnya penerimaan dan pengeluaran selalu seimbang.

2. PRODUKSI

A. Pengertian

1. Produksi ialah setiap kegiatan yang bertujuan menambah atau menciptakan nilai suatu benda.
2. Tujuan kegiatan produksi
 - a. Mencari keuntungan atau memberi layanan pada masyarakat.
 - b. Menjaga kontinuitas perusahaan
 - c. Memenuhi kebutuhan masyarakatTujuan a dan b adalah tujuan dari badan usaha sedangkan tujuan c adalah tujuan umum.

B. Faktor Produksi

Faktor produksi ialah segala sarana dan jasa yang dikombinasikan untuk melakukan produksi.

1. Yang termasuk faktor produksi adalah :
 - a. Faktor produksi sumber daya alam meliputi tanah, air, udara, sinar matahari, tumbuh-tumbuhan, barang tambang.
 - b. Faktor produksi sumber daya manusia
 - 5) Tenaga kerja jasmani adalah setiap kerja dari jasmani atau fisik yang disumbangkan untuk kegiatan produksi. Misalnya mengangkat, mencangkul, membungkus, merakit.
 - 6) Tenaga kerja rohani adalah setiap kegiatan yang bersifat rohani yang dapat disumbangkan untuk kegiatan produksi. Contohnya ialah memimpin, mengarahkan, memotivasi.Menurut kualitasnya tenaga kerja dibedakan atas
 - 1) Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang didapat dari hasil proses pendidikan. Contohnya ialah Insinyur, Akuntan, Dokter
 - 2) Tenaga kerja terampil ialah tenaga kerja yang mahir dibidangnya melalui latihan
 - 3) Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terampil adalah tenaga kerja tanpa pendidikan dan latihan.
 - c. Faktor produksi sumber daya modal
 - ↳ Modal menurut sifat
 - 1) Modal tetap adalah modal yang dapat digunakan berulang-ulang (dalam waktu lama) misalnya gedung dan peralatan.
 - 2) Modal lancar ialah modal yang habis dipakai dalam sekali proses produksi. Misalnya bahan mentah, pembungkus
 - ↳ Modal menurut subyeknya
 - 1) Modal perorangan ialah modal yang pemilik dan hasilnya hanya untuk seseorang. Misalnya tabungan perorangan, mobil pribadi.
 - 2) Modal masyarakat adalah modal yang pemiliknya dan hasilnya untuk masyarakat. Contoh : PT Telkom, PT Kimia Farma, PT PLN.
 - ↳ Modal menurut bentuk
 - 1) Modal sendiri ialah modal yang berasal dari badan usaha itu sendiri
 - 2) Modal asing ialah modal yang bersumber dari luar badan usaha. Contoh pinjam bank.

- d. Faktor produksi sumber daya pengusaha (kewirausahaan)

Sumber daya pengusaha bertugas mengkombinasikan faktor produksi untuk melakukan produksi. Guna memberdayakan kegiatan produksi, pengusaha harus melaksanakan fungsi manajemen, yaitu :

- 1) Perencanaan (*planning*)
- 2) Pengorganisasian (*organizing*)
- 3) Pengarahan (*directing*)
- 4) Pengendalian (*controlling*)

- C. **Fungsi** produksi ialah fungsi atau hubungan jumlah produk (keluaran) dengan totalitas faktor-faktor produksi yang digunakan. Secara matematis diuraikan :

$$P = f(KA . TK . M . T)$$

P = produk

KA = kekayaan alam

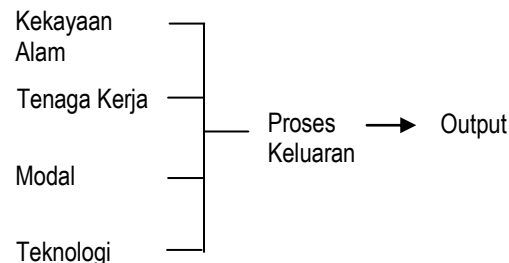
TK = tenaga kerja

M = modal

T = teknologi

Contohnya adalah produksi buku yang merupakan hasil dari input berupa:

- 5) Kekayaan alam, seperti tanah, iklim, cuaca
- 6) Tenaga kerja seperti karyawan bagian produksi, editor, penulis
- 7) Modal seperti mesin, gedung, gudang
- 8) Teknologi seperti teknik penjilidan, pemotongan dan pewarnaan.



D. Peningkatan Produksi

- e. Peningkatan produksi dengan cara *intensifikasi* dilakukan dengan meningkatkan produksi atas faktor yang ada, misalnya dengan cara pemilihan bibit unggul, penyemprotan hama, dan pembuatan saluran irigasi.
- f. Peningkatan produksi dengan cara *ekstensifikasi* dilakukan dengan cara menambah faktor produksi. Di sektor pertanian peningkatan produksi ini dilakukan dengan penambahan lahan atau penambahan jumlah pohon.
- g. Hukum pertambahan hasil produksi yang semakin menurun (*the law of diminishing marginal return*)
Peningkatan produksi bukan tanpa batas. Artinya peningkatan hasil produksi mula-mula bertambah terus dan akhirnya pertambahan menurun.

Produksi berhubungan dengan penambahan nilai atau pembentukan nilai guna barang dan jasa, nilai guna yang ditambahkan terutama menyangkut nilai guna bentuk (*Utility of form*) dan kegunaan tempat (*Utility of place*).

Seluruh kegiatan produksi yang dilakukan oleh rumah tangga produksi dapat dikelompokkan berdasarkan bidangnya sebagai berikut:

- 1) Bidang Ekstraktif, yaitu produksi yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya alam seperti barang tambang, pengelolaan hasil hutan, pengelolaan hasil laut.
- 2) Bidang Agraris, yaitu produksi yang berhubungan dengan pengolahan lahan seperti pertanian, perkebunan dan pengusahaan tambak.
- 3) Bidang Industri, yaitu berhubungan dengan pengolahan bahan mentah menjadi bahan baku atau bahan baku menjadi barang jadi.
- 4) Bidang Perdagangan, yaitu yang berhubungan dengan pemindahan kepemilikan barang, dari produsen kepada konsumen atau dari penjual kepada pembeli.
- 5) Bidang Jasa, yaitu yang berhubungan dengan pelayanan kepada masyarakat.

E. Faktor-faktor Produksi dan Biaya Produksi

Faktor produksi adalah semua benda dan alat-alat yang digunakan untuk menghasilkan atau menambah nilai guna barang dan jasa. Dalam kegiatan produksi dilakukan pengkombinasian faktor-faktor produksi tersebut sehingga diperoleh hasil produksi atau produk. Faktor produksi itu adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal dan sumber daya pengusaha. Alam dan tenaga kerja tergolong faktor produksi asli, karena sudah tercipta sedemikian rupa, sedangkan sumber daya modal dan sumber daya pengusaha (*Skill*), tergolong faktor produksi turunan karena merupakan pengembangan yang berasal dari sumber daya alam dan sumber daya manusia (tenaga).

F. Perluasan Produksi

Perluasan produksi berarti usaha untuk meningkatkan hasil produksi baik kualitasnya maupun kuantitasnya.

Perluasan produksi dapat ditempuh melalui dua cara yaitu dengan cara:

1. Intensifikasi, yaitu dengan cara mengintensifkan kemampuan/kerja masing-masing faktor produksi sehingga produktivitasnya meningkat.
2. Ekstensifikasi, yaitu dengan cara menambah jumlah faktor-faktor produksi. Misalnya, untuk meningkatkan produksi pada dengan menambah luas areal pertanian; meningkatkan produksi kain tenun dengan jalan menambah mesin-mesin dan atau tenaga kerja penenun.

G. Fungsi Produksi/Persamaan Produksi

Fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dan tingkat (kombinasi) penggunaan input-input.

Secara matematis fungsi produksi adalah:

$$Q = f(C, L, R, T)$$

Q : Quantity (jumlah barang yang dihasilkan)

f : Fungsi (symbol persamaan fungsional)

C : Capital (modal atau sarana yang digunakan)

L : Labour (tenaga kerja)

R : Resources (sumber daya alam)

T : teknologi (teknologi dan kewirausahaan)

Sedangkan

$$\text{Marginal Product} = \frac{\Delta TP}{\Delta X}$$

dan

$$\text{Average Product} = \frac{TP}{X}$$

Keterangan:

Δ :

ΔX : Selisih besarnya input

X : Besarnya input

H. Teori Produksi

a. Tahapan Produksi

Lapangan produksi tersebut dapat digolongkan menjadi 3 sektor produksi atau 3 tahapan produksi, yaitu:

- 1) Sektor produksi primer meliputi bidang ekstraktif dan bidang agraris
- 2) Sektor produksi sekunder meliputi bidang industry dan bidang perdagangan
- 3) Sektor produksi tersier meliputi bidang jasa/pelayanan

b. Faktor-faktor Produksi

- 1) Faktor produksi asli (alam dan tenaga kerja)
- 2) Faktor produksi turunan (modal dan penguasaan)

I. Perilaku Produksi

Proses produksi dapat diartikan sebagai proses urutan kegiatan yang harus dilakukan dalam usaha untuk menghasilkan barang maupun jasa. Agar proses produksi mencapai titik optimum, maka diperlukan adanya peningkatan produktivitas dengan jalan menambah faktor-faktor produksi.

Akan tetapi menurut David Richardo penambahan faktor produksi tidak selalu dapat memberikan hasil sebanding, seperti yang digambarkan dalam "Hukum hasil lebih yang semakin berkurang" atau "The law of diminishing returns" yang berbunyi:

"Dengan suatu teknik tertentu, maka mulai titik tertentu penambahan faktor produksi tidak lagi memberikan penambahan hasil produksi yang sebanding."

Atau dengan kata lain tambahan hasil lama kelamaan akan menurun, meskipun faktor produksi terus bertambah. Untuk jelasnya perhatikan tabel di bawah ini:

Contoh:

Tanah: 1Ha, Modal Rp.5.000.000,00

Pekerjaan	Hasil Total (Total Product)	Tambahan Hasil (Marginal Product)
1	20	10
2	21	11
3	34	13
4	42	8
5	46	4
6	48	2

Law of diminishing returns terjadi pada pekerja yang ke-4 dan seterusnya, yaitu setelah tercapai marginal product maksimum sebesar 13.

J. Produktivitas

Produktivitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan sejumlah barang dengan faktor produksi yang tersedia. Produktivitas dapat ditingkatkan dengan cara sebagai berikut:

- Secara Ektensif : yaitu untuk meningkatkan jumlah produksi dengan cara menambah jumlah faktor produksinya.
- Secara intensif : yaitu upaya untuk meningkatkan jumlah produksi dengan cara meningkatkan produktivitasnya setiap faktor produksi.
- Rasionalisasi : yaitu upaya untuk meningkatkan jumlah produksi dengan cara mengeluarkan kebijaksanaan yang rasional yang mengarah pada efisiensi produksi agar produktivitas optimal.

Rasionalisasi dapat ditempuh dengan jalan:

- Mekanisasi: yaitu dilakukan dengan mengganti alat-alat produksi dengan mesin-mesin/alat-alat yang serba modern.
- Standarisasi: yaitu dilakukan dengan membuat suatu standar/ukuran dalam hal mutu, bentuk, ukuran, dan lain-lain terhadap suatu produk tertentu.
- Spesialisasi/pembagian kerja
- Menempatkan pekerjaan pada tempat yang sebenarnya (the right man on the right place)

K. Kurva Kemungkinan Produksi (Production Possibility Curve = PPC)

Kurva kemungkinan produksi adalah kurva yang menggambarkan berbagai kemungkinan kombinasi maksimum output yang dapat dilihat.

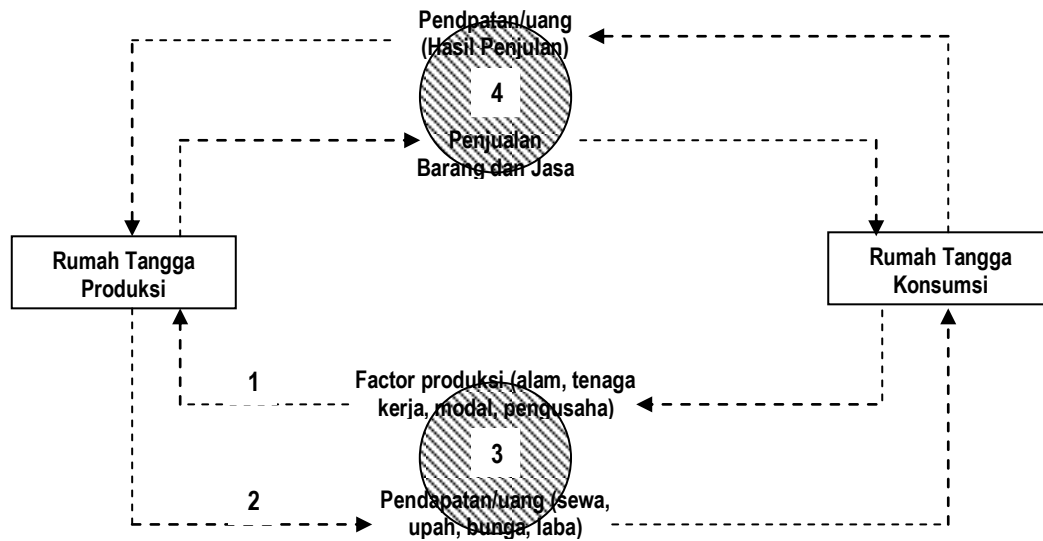
L. Arus Kegiatan Ekonomi

- Arus Kegiatan Ekonomi yang Melibatkan 2 Pelaku Kegiatan Ekonomi

Aktivitas ekonomi seperti yang dikemukakan oleh Francois Quesney (1694-1774) dalam bukunya yang berjudul "Tableau Economique", yang disebut sebagai "the Circular Flow of Economic Activity" yang artinya arus lingkungan kegiatan ekonomi yang meliputi arus barang dan arus uang.

Sehingga hubungan antara rumah tangga produksi dan rumah tangga konsumsi dalam kegiatan ekonomi dapat digambarkan sebagai berikut:

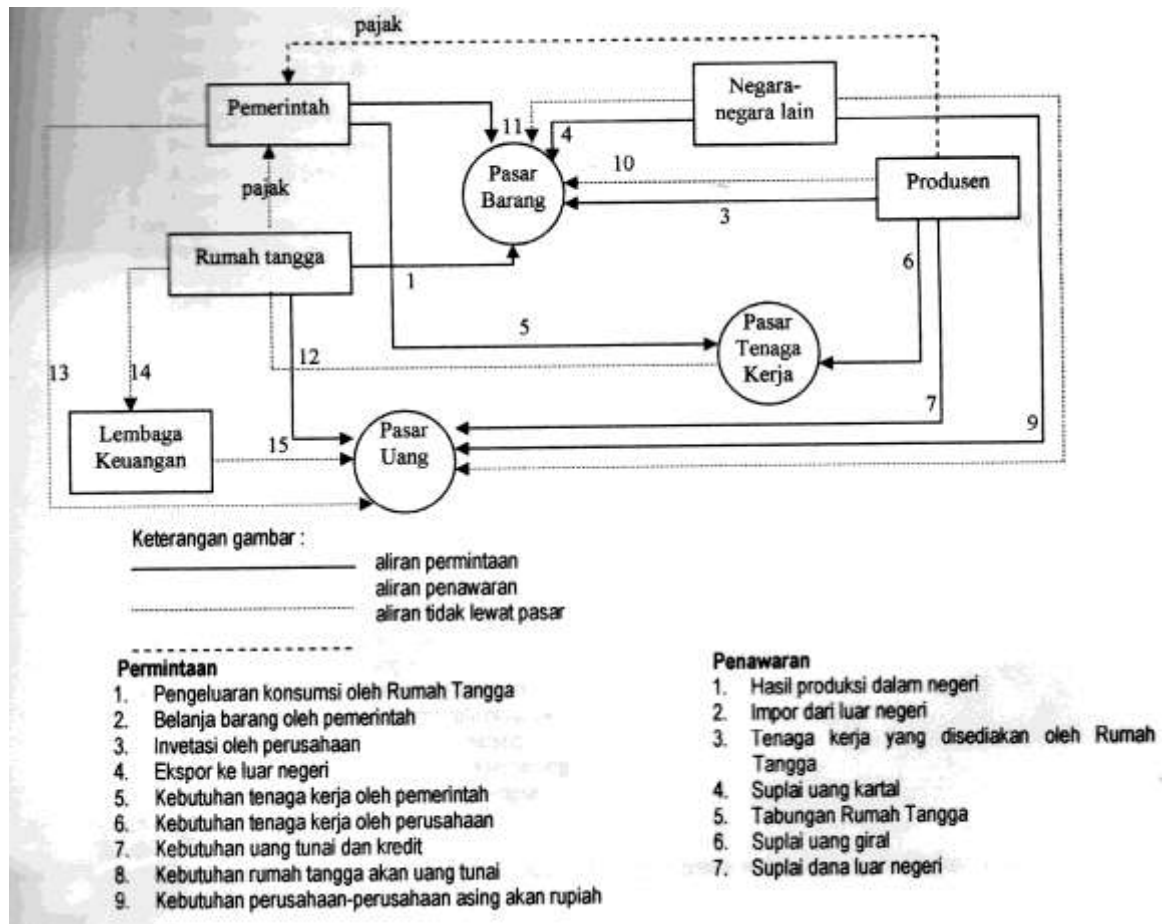
ARUS LINGKARAN KEGIATAN EKONOMI



Keterangan:

1. Aliran arus barang
2. Aliran arus uang
3. aliran pasar factor produksi/pasar input
4. Aliran pasar hasil produksi/pasar barang

2. Arus kegiatan ekonomi yang melibatkan 5 pelaku kegiatan ekonomi



M. Peran Konsumen dan Produsen

1. Peran Konsumen
 - b. Sebagai pemakai barang atau jasa yang dihasilkan oleh produsen
 - c. Sebagai penyedia faktor-faktor produksi (alam, tenaga kerja, modal dan pengusaha)
 - d. Dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah dalam rangka melindungi konsumen
 - e. Memperlancar peredaran atau perputaran barang dan jasa
 - f. Dapat menaikkan harga faktor-faktor produksi, artinya dapat menaikkan harga sewa, upah, bunga dan laa
2. Peran Produsen
 - a. Sebagai penghasil barang atau jasa yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen
 - b. Sebagai pemakai atau pengguna faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh konsumen
 - c. Dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah dalam rangka meningkatkan produksinya
 - d. Memperlancar penyediaan barang atau jasa yang dibutuhkan konsumen
 - e. Dapat meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) sehingga akan meningkatkan kemakmuran bangsa
 - f. Sebagai pihak yang dapat meningkatkan inovasi-inovasi di bidang produksi barang atau jasa
 - g. Melakukan pembayaran faktor-faktor produksi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

URAIAN V. PERMINTAAN DAN PENAWARAN

A. PERMINTAAN (DEMAND)

- Permintaan adalah jumlah produk yang diinginkan dan mampu dibeli konsumen pada berbagai tingkat harga dalam waktu tertentu dengan menganggap faktor yang mempengaruhi konstan/tetap.

- Jenis Permintaan

- Permintaan Absolut : permintaan yang tidak diikuti oleh daya beli
- Permintaan potensial : permintaan yang memiliki daya beli, tetapi belum dilaksanakan
- Permintaan efektif : Permintaan yang disertai daya beli dan dilaksanakan
- Permintaan individu: Permintaan seorang individu terhadap produk tertentu
- Permintaan pasar: Penjumlahan permintaan individu

- Hukum Permintaan

"Harga sebuah barang meningkat, kuantitas yang diminta akan turun." Sebaliknya "Kuantitas yang diminta akan naik jika harga sebuah barang mengalami penurunan."

- Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan

- Selera
- Harga barang / jasa
- Pendapatan
- Harga barang lain yang berkaitan (substitusi pelengkap)
- Ekspektasi (perkiraan tentang masa depan)

- Perubahan Permintaan

- Perubahan pendapatan
- Perubahan selera
- Perubahan harga barang yang berkaitan

- Fungsi Permintaan

- Pengertian Fungsi

Adalah hubungan antara variabel harga dengan variabel jumlah yang diminta
Secara sistematis penulisan fungsi adalah :

$$Y = f(x)$$

Y = variabel terikat
x = variabel bebas

- Fungsi Permintaan

Secara sistematis = $Q = f(p)$

Q = variabel terikat

p = variabel bebas

Fungsi Permintaan Linear

$Q = f(p)$, $Q = a + bp$

Untuk mencari fungsi permintaan dari titik A (Q_1, P_1) & B (Q_2, P_2) dengan rumus

$$\frac{P - P_1}{P_2 - P_1} = \frac{Q - Q_1}{Q_2 - Q_1}$$

Contoh:

Jika harga barang Rp.200,00 per unit, maka jumlah permintaan 40 unit. Dan jika harga barang Rp.600,00 per unit, maka jumlah permintaan 20 unit. Tentukan persamaan fungsi permintaan dan gambar kurvanya!

Jawab:

$$\rightarrow \frac{P - 2000}{600 - 200} = \frac{Q - 40}{60 - 40}$$

$$\rightarrow \frac{P - 200}{400} = \frac{Q - 40}{20}$$

$$\rightarrow 20P - 4000 = 400Q - 16.000$$

$$\rightarrow 20P = -12.000 + 400Q$$

$$\rightarrow P = -600 + 20Q$$

Jadi fungsi permintaannya adalah $P = 1000 - 20Q$

B. PENAWARAN (SUPPLY)

- ⊗ Pengertian
Adalah sejumlah barang/jasa yang ditawarkan oleh penjual pada berbagai tingkat harga dan dalam waktu tertentu
- ⊗ Hukum :
 - a. Jika harga barang naik sedangkan faktor lainnya tetap, penawaran akan ikut naik. Hal ini terjadi karena produsen menerima keuntungan lebih besar sehingga terdorong untuk memproduksi dan menawarkan barang lebih banyak.
 - b. Jika harga barang turun sedangkan faktor lainnya tetap, penawaran akan ikut turun. Hal ini terjadi karena keuntungan produsen menurun, bahkan mungkin merugi akibatnya produsen kurang bergairah untuk memproduksi barang sehingga penawarannya menurun.
- ⊗ Jenis Penawaran :
 - a. Penawaran individu : penawaran yang dilakukan oleh satu orang produsen / penjual.
 - b. Penawaran pasar : penjumlahan penawaran individu
- ⊗ Skedul dan kurva penawaran :
 - ❖ Skedul penawaran adalah sebuah tabel yang memperlihatkan hubungan antara sebuah barang dengan kuantitas yang ditawarkan.
 - ❖ Kurva Penawaran dihasilkan dari hukum permintaan dan menunjukkan hubungan antara jumlah yang ditawarkan dengan tingkat harga barang tersebut dengan menganggap faktor-faktor lain tetap.
- ⊗ Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran :
 - a) Harga barang / jasa
 - b) Harga input / biaya produksi
 - c) Teknologi produksi
 - d) Ekspektasi penjual / produsen
 - e) Keuntungan yang diinginkan oleh produsen
 - f) Banyaknya penjual / pesaing
- ⊗ Perubahan Penawaran :
 - a) Perubahan biaya produksi
 - b) Teknologi yang digunakan
 - c) Harapan mendapatkan laba
 - d) Harapan masa yang akan datang (expectation)
- ⊗ Fungsi Penawaran Linier
Seperti halnya fungsi permintaan, pada fungsi penawaran yang berbentuk linier juga di bahas hubungan antara harga (P) dengan jumlah barang yang ditawarkan (Q)

1. Pengertian fungsi penawaran

Fungsi penawaran adalah fungsi yang menunjukkan hubungan antara harga (P) dengan jumlah barang (Q) yang ditawarkan.

$$P = a + b Q$$

atau

$$Q = a + b P$$

keterangan:

- Q : jumlah barang yang diminta
- P : harga barang perunit
- a : angka konstanta
- b : gradien atau kemiringan

Sedangkan syarat mutlak fungsi permintaan adalah:

- a. nilai a boleh positif atau negatif (+ / -)
- b. nilai b harus positif (+)

2. Menentukan fungsi penawaran

Untuk mencari persamaan fungsi penawaran, rumusnya sama dengan rumus menentukan fungsi permintaan.

Contoh:

Pada saat harga sebesar Rp.200,00 per unit, jumlah penawaran 40 unit. Dan jika harga Rp.600 per unit, jumlah penawaran 60 unit. Tentukan fungsi penawarannya dan gambarkan kurvanya.

$$\begin{aligned} \rightarrow \frac{P - 200}{600 - 200} &= \frac{Q - 40}{20 - 40} \\ \rightarrow \frac{P - 200}{400} &= \frac{Q - 40}{20} \\ \rightarrow 20P - 4000 &= 400Q - 16.000 \\ \rightarrow 20P &= -12.000 + 400Q \\ \rightarrow P &= -600 + 20Q \end{aligned}$$

Jadi fungsi permintaannya adalah $P = -600 - 20Q$

C. ELASTISITAS

1. Konsep Dasar Elastisitas

Menurut M Suparmoko dan Maria R Suparmoko elastisitas menunjukkan tanggapan dari variabel tidak bebas karena adanya perubahan dalam variabel bebas tertentu. Dalam hal permintaan/penawaran akan suatu barang terdapat 3 macam elastisitas yaitu elastisitas Permintaan / Penawaran karena perubahan harga, karena perubahan pendapatan dan karena perubahan harga barang lain yang mempunyai hubungan dengan barang/jasa yang diberikan.

2. Elastisitas Permintaan (Price Elasticity of Demand)

Elastisitas harga dari permintaan adalah tingkat kepekaan perubahan jumlah barang / jasa yang diminta terhadap perubahan harga. Dalam rumus dapat dituliskan

$$E_d = \frac{\text{Persentase perubahan jumlah barang yang diminta}}{\text{Persentase perubahan harga}}$$

$$E_d = \frac{\frac{\Delta Q}{Q_1} \times 100 \%}{\frac{\Delta P}{P_1} \times 100 \%} \quad \text{atau} \quad E_d = \frac{\Delta Q}{Q_1} : \frac{\Delta P}{P_1} = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P_1}{Q_1}$$

Keterangan :

ΔQ = perubahan jumlah yang diminta

E_d = Koefisien elastisitas permintaan

P = harga mula-mula

Q = jumlah yang diminta mula-mula

ΔP = perubahan harga

3. Macam-Macam Sifat Elastisitas Permintaan

a) Permintaan Elastis ($E_d > 1$)

Apabila diperoleh $E_d > 1$, maka sifat permintaan dikatakan elastic. Hal ini berarti konsumen peka terhadap perubahan harga barang / perubahan harga sebesar 1 % menyebabkan terjadinya perubahan jumlah yang diminta lebih dari 1 %.

b) Permintaan Elastis Sempurna ($E_d = \infty$)

Suatu barang / jasa disebut memiliki elastisitas sempurna bila memiliki koefisien elastisitas tak terhingga. Hal ini berarti pada harga tetap besarnya permintaan tak terhingga.

c) Permintaan Inelastis ($E_d < 1$)

Barang yang mempunyai elastisitas yang inelastis adalah barang-barang kebutuhan pokok dan barang-barang yang tidak mempunyai pengganti (substitusi)

d) Permintaan Inelastis Sempurna ($E_d = 0$)

Untuk barang yang sangat penting sekali, berapapun perubahan harga tidak akan mempengaruhi jumlah barang yang diminta.

e) Permintaan Elastis Satuan ($E_d = 1$)

Elastisitas permintaan ini mengandung arti bahwa perubahan harga sebesar 1 % menyebabkan terjadinya perubahan jumlah barang yang diminta sebesar 1 %.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi elastisitas Harga dari Permintaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi elastisitas harga dari permintaan yaitu :

- Ketersediaan barang substitusi atas suatu barang
- Intensitas kebutuhan
- Pendapatan konsumen
- Tradisi

5. Elastisitas Penawaran (Price Elasticity of Supply)

Elastisitas penawaran adalah tingkat kepekaan perubahan jumlah barang / jasa yang ditawarkan terhadap perubahan harga. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$E_s = \frac{\text{Persentase perubahan jumlah barang yang ditawarkan}}{\text{Persentase perubahan harga}}$$

$$E_s = \frac{\frac{\Delta Q}{Q_1} \times 100 \%}{\frac{\Delta P}{P_1} \times 100 \%} \quad \text{atau} \quad E_s = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P_1}{Q_1}$$

Keterangan :

Es = Koefisien elastisitas penawaran

P₁ = harga mula-mula

ΔQ = perubahan jumlah yang ditawarkan

Q₁ = jumlah yang ditawarkan mula-mula

ΔP = perubahan harga

6. Macam-macam Elastisitas Penawaran

a) Penawaran Elastis (Es > 1)

Penawaran yang elastis mengandung arti bahwa penjual peka terhadap perubahan harga yaitu perubahan harga sebesar 1 % menyebabkan terjadinya perubahan jumlah yang ditawarkan lebih dari 1 %.

b) Penawaran elastis sempurna (Es = ∞)

Penawaran yang elastis sempurna mengandung arti bahwa pada harga tertentu jumlah barang yang ditawarkan tidak terbatas / perubahan harga 0 % menyebabkan terjadinya perubahan jumlah barang yang ditawarkan lebih dari 0 %.

c) Penawaran Inelastis (Es < 1)

Penawaran inelastis ditandai oleh penjual yang tidak / kurang peka terhadap perubahan harga.

d) Penawaran Inelastis Sempurna (Es = 0)

Penawaran Inelastis Sempurna ditandai oleh perubahan harga yang tidak mempengaruhi jumlah barang yang ditawarkan.

e) Penawaran Elastisitas Satuan (Es = 1)

Jenis elastis ini ditandai oleh Persentase perubahan harga sama dengan persentase perubahan jumlah barang yang ditawarkan.

Atau jika disajikan dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut.: Macam-macam Elastisitas:

No	Jenis Elastisitas	Rumus	Logika	Contoh Barang
1.	Permintaan elastis	E > 1	% Δ Q > % Δ P	Keb. Lux atau mewah
2.	Permintaan inelastis	E < 1	% Δ Q < % Δ P	Keb. Primer/pokok
3.	Permintaan uniter/normal	E = 1	% Δ Q = % Δ P	Keb. Sekunder
4.	Permintaan elastis sempurna	E = ∞	% Δ Q , % Δ P = 0	Keb. Dunia (gandum, minyak bumi)
5.	Permintaan inelastis	E = 0	% Δ Q = 0 , % Δ P	Keb. Tanah, air minum, dsb

Cara smart menentukan besarnya elastisitas, tanpa mencari turunan Q atau Q', yaitu:

1. Jika penawaran menunjukkan Q = a – bP (fungsi permintaan) dan Q = a + bp (fungsi penawaran), maka rumus elastisitas

$$E = \frac{bP}{Q}$$

2. Jika persamaan fungsi menunjukkan P = a – bQ (fungsi permintaan) dan P = a + bQ (fungsi penawaran) maka rumus elastisitas:

$$E = \frac{P}{P - a}$$

3. Jika persamaan fungsi menunjukkan $P = aQ^2 + bQ + C$ maka rumus elastisitasnya:

$$E = \frac{P}{2aQ^2 + bQ}$$

Sedang besarnya elastisitas silang dirumuskan sebagai berikut:

$$E = \frac{\% \text{ perubahan jumlah barang Y yang diminta}}{\% \text{ perubahan harga barang X}} \quad \text{atau} \quad E_{xy} = \frac{\Delta Q_y}{\Delta P_x} \times \frac{P_x}{Q_y}$$

Keterangan:

Q_y : jumlah barang Y yang diminta

P_x : harga barang X

Elastisitas silang hamnya berlaku untuk 2 macam barang:

- Barang komplementer, elastisitas silang bersifat negatif.
- Barang subsidi, elastisitas silang bersifat positif

Exess Demand and Excess Supply

- Excess demand adalah kelebihan permintaan akibat penurunan harga (penetapan harga maksimum oleh pemerintah)
- Excess Supply adalah kelebihan penawaran akibat kenaikan harga (perubahan harga minimum oleh pemerintah)

7. Contoh Penggunaan Konsep Elastisitas Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Salah satu contoh penggunaan konsep elastisitas dalam kehidupan sehari-hari adalah usaha pemerintah dalam mengurangi perokok usia muda.

URAIAN.VI. HARGA KESEIMBANGAN

1. Harga Keseimbangan
 Harga keseimbangan atau harga pasar (Equilibrium Price) adalah tinggi rendahnya tingkat harga yang terjadi atas kesepakatan antara produsen/penawaran dengan konsumen atau permintaan.
 Pada harga keseimbangan produsen/penawaran bersedia melepas barang/jasa, sedangkan permintaan/konsumen bersedia membayar harganya. Dalam kurva harga keseimbangan terjadi titik temu antara kurva permintaan dan kurva penawaran, yang disebut Equilibrium Price.
2. Proses Terjadinya Harga Keseimbangan
 Harga Keseimbangan terbentuk karena bertemunya permintaan dan penawaran pada suatu titik yang disebut titik equilibrium. Namun sebelum terbentuknya harga keseimbangan tersebut, pasar bisa mengalami kelebihan permintaan / kelebihan penawaran. Kelebihan Penawaran ini memaksa harga turun menuju equilibrium. Kekurangan penawaran memaksa harga naik menuju equilibrium.
3. PENGARUH PAJAK DAN SUBSIDI PADA KESEIMBANGAN PASAR
 Adanya pajak yang dikenakan pemerintah atas penjualan suatu barang akan menyebabkan produsen menaikkan harga jual barang tersebut sebesar tarif pajak per unit (t), sehingga fungsi penawarannya akan berubah yang pada akhirnya keseimbangan pasar akan berubah pula. Fungsi penawaran setelah pajak menjadi:

Tax=1

$Q_s = -a + bP$	$Q_s = -6 + 2P$
$Q_s' = -a + b(P-T)$	$Q_s = -6 + 2(P-1)$ $= -6 + 2P - 2$ $= -8 + 2P$

Fungsi penawaran setelah subsidi :

Subsidi =1

$Q_s = -a + bP$	$Q_s = -6 + 2P$
$Q_s' = -a + b(P+s)$	$Q_s = -6 + 2(P+1)$ $= -6 + 2P + 2$ $= -4 + 2P$

Contoh:

Fungsi permintaan suatu produk ditunjukkan oleh $P=15-Q$ dan fungsi penawaran $P=0,5Q+3$.

Terhadap produk ini pemerintah mengenakan pajak sebesar Rp 3 per unit.

- a. Berapa harga dan jumlah keseimbangan pasar sebelum dan sesudah kena pajak ?
- b. Berapa besar pajak per unit yang ditanggung oleh konsumen ?
- c. Berapa besar pajak per unit yang ditanggung oleh produsen ?
- d. Berapa besar penerimaan pajak total oleh pemerintah ?

Penyelesaian

Keseimbangan pasar (*Price Equilibrium*) adalah harga yang terjadi apabila jumlah barang yang diminta sama dengan jumlah barang yang ditawarkan. Penentuan harga dan jumlah barang pada keseimbangan yaitu dengan menentukan titik potong antara grafik fungsi permintaan dengan fungsi penawaran.
Rumus keseimbangan pasar adalah sebagai berikut:

$$P_d = P_s$$

atau

$$Q_d = Q_s$$

keterangan:

P_d : P untuk fungsi permintaan

P_s : P untuk fungsi penawaran

Q_d : Q untuk permintaan

Q_s : Q untuk fungsi penawaran

Contoh:

Diketahui fungsi permintaan $P = 1000 - 20Q$ dan fungsi penawaran adalah $P = -600 + 20Q$. Tentukan besarnya keseimbangan serta gambarkan kurvanya!

Jawab:

$$\begin{aligned} P_d = P_s & \quad 1000 - 20Q = -600 + 20Q \\ & \quad -40Q = -1600 \\ & \quad Q = 40 \text{ unit} \end{aligned}$$

Jika $Q = 40$, maka $P = 1000 - 20(40) = 200$

Jika keseimbangan pasarnya: $Q = 40$ dan $P = 200$ atau $(40, 200)$

• Pengaruh Pajak Terhadap Keseimbangan Pasar

Pajak yang dikenakan atas penjualan selalu menambah harga barang yang ditawarkan, sehingga hanya mempengaruhi fungsi penawaran, sedang fungsi permintaannya tetap.

Contoh:

Fungsi permintaan ditunjukkan dengan $P = 50 - 2Q$, dan fungsi penawaran ditunjukkan dengan $P = -30 + 2Q$. Terhadap barang tersebut dikenakan pajak sebesar Rp.10,00 per unit. Tentukan titik keseimbangan setelah pajak.

Penawaran sebelum pajak: $P = -30 + 2Q$

Penawaran sesudah pajak: $P = -30 + 2Q + 10$

Sedangkan persamaan permintaan tetap.

Keseimbangan pasar: $P_d = P_s$

$$\begin{aligned} 50 - 2Q & = -20 + 2Q \\ -4Q & = -70 \\ Q & = 17,5 \end{aligned}$$

Jika $Q = 17,5$ maka $P = 50 - 2(17,5)$
 $P = 15$

Jadi keseimbangan setelah pajak adalah $P = 15$ dan $Q = 17,5$ atau $(17,5 ; 15)$

Pengaruh pajak dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Beban pajak yang harus ditanggung oleh konsumen (tk)

Untuk pajak per unit:

$$tk = p^1 - p$$

Dimana:

tk : beban pajak yang ditanggung konsumen

p^1 : harga keseimbangan setelah pajak

p : harga keseimbangan sebelum pajak

Q^1 : jumlah keseimbangan setelah pajak

Berdasarkan contoh di atas maka pajak yang ditanggung konsumen per unit adalah:

$$tk = 15 - 10 = \text{Rp.}5,00$$

Untuk pajak keseluruhan:

$$tk = (p^1 - p)Q^1$$

- b. Beban pajak yang ditanggung produsen (tp)

Untuk pajak per unit:

$$tp = t - tk$$

Dimana:

tp : beban pajak yang ditanggung produsen

t : besarnya pajak per unit

tk : besarnya pajak yang ditanggung konsumen

Q^1 : jumlah keseimbangan setelah pajak

Berdasarkan contoh di atas maka pajak yang ditanggung konsumen per unit adalah:

$$tp = 10 - 5 = \text{Rp.}5,00$$

- c. Pajak yang diterima pemerintah (T)

$$T = Q^1 \times t$$

Dimana: Q^1 : jumlah keseimbangan setelah pajak

t : besarnya pajak per unit

Berdasarkan contoh di atas maka Pajak yang diterima pemerintah: $17,5 \times 10 = \text{Rp.}175,00$

- **Pengaruh Subsidi Terhadap Keseimbangan Pajak**

Subsidi merupakan bantuan yang diberikan pemerintah kepada produsen dan konsumen, sehingga subsidi selalu mengurangi harga barang yang ditawarkan atau hanya mempengaruhi fungsi penawaran, sedang fungsi permintaannya tetap.

Ontoh:

Fungsi permintaan ditunjukkan dengan $P = 50 - 2Q$, dan fungsi penawaran ditunjukkan dengan $p = -30 + 2Q$. Terhadap barang tersebut pemerintah memberi subsidi Rp.10,00 per unit. Tentukan titik keseimbangan pasar setelah subsidi.

Jawab:

Penawaran tanpa subsidi $p = -30 + 2Q$

Penawaran dengan subsidi $p = -30 + 2Q - 10$

$P = -40 + 2Q$

Karena persamaan permintaannya tetap, maka keseimbangan setelah subsidi adalah:

$$50 - 2Q = -40 - 2Q$$

$$-4Q = -90$$

$$Q = 22,5$$

Jika $Q = 22,5$ maka $p = 50 - 2(22,5) = 5$

Jadi keseimbangan setelah subsidi adalah: $p = 5$ dan $Q = 22,5$ atau $(22 \frac{1}{2}, 5)$

Subsidi dibagi menjadi tiga bagian antara lain sebagai berikut:

- a. Bagian subsidi yang dinikmati konsumen (sk)

Subsidi konsumen per unit:

$$tk = P - P^1$$

Untuk konsumen keseluruhan:

$$sk = (P - P^1)Q^1$$

Dimana:

sk : subsidi yang dinikmati konsumen

P : harga keseimbangan sebelum subsidi

P^1 : harga keseimbangan dengan adanya subsidi

Q^1 : jumlah keseimbangan setelah subsidi

- b. Bagian subsidi yang dinikmati produsen (sp)

Subsidi produsen per unit :

$$sp = s - sk$$

Untuk produsen keseluruhan:

$$sp = (s - sk)Q^1$$

Dimana:

sp : subsidi yang dinikmati produsen

s : subsidi per unit

sk : subsidi yang dimiliki konsumen

- c. Jumlah subsidi yang dibayarkan oleh pemerintah (S)

$$S = Q^1 \times s$$

Dimana:

S : subsidi yang dibayar oleh pemerintah

Q^1 : jumlah barang yang terjual setelah subsidi

s : subsidi per unit

4. Perubahan Keseimbangan
Perubahan Keseimbangan dapat terjadi kontra
 - a. Pergeseran kurva Permintaan
 - b. Pergeseran kurva Penawaran
 - c. Pergeseran kurva Permintaan dan Penawaran
5. Harga Keseimbangan Berdasarkan Fungsi Permintaan dan Penawaran
Berdasarkan fungsi permintaan (D) dan fungsi penawaran (S) yang diketahui, maka keseimbangan harga dapat dicari. Dengan demikian untuk mencari harga keseimbangan dan jumlah keseimbangan pasar, fungsi permintaan sama dengan fungsi penawaran.
6. Golongan Pembeli dan Penjual
Golongan pembeli dan penjual dapat dibedakan menjadi 3 golongan yaitu :
 - a. Golongan Pembeli
 - 1) Pembeli Marginal adalah pembeli yang daya belinya sama dengan pasar.
 - 2) Pembeli Supermarginal adalah pembeli yang daya belinya diatas harga pasar.
 - 3) Pembeli Submarginal adalah pembeli yang daya belinya dibawah harga pasar sehingga tidak dapat ikut serta membeli barang.
 - b. Golongan Penjual
 - 1) Penjual Marginal adalah penjual yang memiliki harga pokok sama dengan harga pasar.
 - 2) Penjual Supermarginal adalah penjual yang memiliki harga pokok barang dibawah harga pasar.
 - 3) Penjual Submarginal adalah penjual yang memiliki harga pokok barang diatas harga pasar.

B. Golongan Pembelia dan Penjual

Golongan pembeli, terdiri dari 3 golongan, yaitu:

- a. Pembeli marginal adalah pembeli yang mempunyai daya beli sama dengan harga pasar.
- b. Pembeli super marginal adalah pembeli yang mempunyai daya beli di atas harga pasar.
- c. Pembeli sub marginal atau pembeli yang tidak mampu untuk membayar harga pembelian itu

Sedangkan golongan penjual/produsen, terdiri dari 3 golongan, yaitu:

- a. Penjual marginal adalah produsen yang harga pokoknya sama dengan harga pasar
- b. Pembeli super marginal adalah produsen dengan harga pokoknya di bawah harga pasar
- c. Pembeli sub marginal adalah produsen dengan harga pokoknya di atas harga pasar.

**URAIAN VII. BERRBAGAI BENTUK PASAR BARANG (OUTPUT) DAN
URAIAN VIII. PASAR INPUT**

D. PASAR BARANG (OUTPUT)

1. Pengertian Pasar

Dalam pandangan produsen pasar adalah tempat untuk menawarkan produk, baik berupa barang maupun jasa. Namun dari segi konsumen pasar adalah tempat diperolehnya berbagai barang atau jasa yang dibutuhkan konsumen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pasar adalah suatu mekanisme yang mempertemukan pembeli dengan penjual sehingga bisa berinteraksi untuk membentuk sesuatu kesepakatan harga jual.

Dengan demikian pasar berfungsi untuk menentukan nilai. Fungsi berikutnya dari pasar adalah mengorganisasikan produksi. Artinya barang/jasa yang masuk kepasar haruslah menempuh proses produksi yang paling efisien agar bisa bersaing dan mendapatkan keuntungan. Terakhir, fungsi pasar adalah mendistribusikan produk.

2. Pasar Persaingan Sempurna (Perfect Market Competition)

a. Deskripsi dan ciri-ciri Pasar Persaingan Sempurna yaitu :

- 1) Penjual dan pembeli sangat banyak
- 2) Produk-produk homogeny (serba sama)
- 3) Pasar bebas untuk dimasuki dan ditinggalkan.
- 4) Konsumen mengetahui kondisi pasar
- 5) Faktor –faktor produksi bergerak bebas.
- 6) Tidak ada campur tangan pemerintah.

b. Kebaikan Pasar Persaingan Sempurna

- 1) Pada pasar persaingan sempurna tidak tampak kegiatan saling menyaingi antar penjual.
- 2) Konsumen tidak perlu melakukan tawar menawar harga barang
- 3) Barang yang ditawarkan penjual akan laku berapapun jumlahnya tanpa mengalami perubahan harga

c. Keburukan Pasar Persaingan Sempurna

- 1) Pasar persaingan sempurna sulit dijumpai
- 2) Adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan informasi menyebabkan kemajuan dalam hal kualitas dan kuantitas.
- 3) Keuntungan maksimum yang diperoleh pedagang sudah dapat diprediksi sejak awal karena harga tidak dapat dipengaruhi oleh pedagang.

3. Pasar Oligopoli

a. Deskripsi dan ciri Pasar Oligopoli

Oligopoli adalah salah satu bentuk struktur pasar dimana hanya terdapat beberapa produsen / sedikit perusahaan saja yang menjual produk-produk yang identik/mirip satu sama lain.

Ciri pasar Oligopoli adalah hanya terdapat sedikit perusahaan di pasar, adanya ketegaran harga, adanya katel. Kartel yaitu 2 atau lebih perusahaan yang sejenis bergabung menjadi satu sehingga membentuk monopoli. Ciri terakhir adalah adanya kepemimpinan harga.

b. Kebaikan Pasar Oligopoli

- 1) Efisiensi
- 2) Karena yang terlibat di pasar hanya sedikit perusahaan

c. Keburukan Pasar Oligopoli

- 1) Dibutuhkan investasi dan modal yang besar
- 2) Dalam pasar mungkin saja terdapat perusahaan yang memegang hak paten.
- 3) Memiliki pelanggan setia sehingga perusahaan lain sulit untuk menyaingi.
- 4) Terjadinya collusion (kolusi)

4. Pasar Monopoli

a. Deskripsi dan ciri Pasar Monopoli

Monopoli adalah struktur pasar dimana hanya terdapat satu penjual yang melayani sedemikian banyak pembeli. Sumber terjadinya monopoli yaitu :

- 1) Monopoli Sumber Daya
Monopoli sumber daya adalah cara termudah untuk menjadi pelaku monopoli yang ditandai oleh sebuah perusahaan yang menguasai sumber daya penting secara tunggal.
- 2) Monopoli Ciptaan Pemerintah
Terjadi jika pemerintah memberikan hak cipta atas suatu produk kepada sebuah perusahaan tunggal tertentu.
- 3) Monopoli Alamiah
Terjadi jika sebuah perusahaan tunggal mampu melayani keseluruhan pasar dengan biaya atau harga lebih murah dibandingkan jika disektor tersebut terdapat 2 / lebih perusahaan.

b. Kebaikan Pasar Monopoli

- 1) Efisiensi produksi
- 2) Mendorong terjadinya inovasi
- 3) Mengurangi persaingan yang tidak bermanfaat

- c. Keburukan Pasar Monopoli
 - 1) Penyalahgunaan kekuatan pasar
 - 2) Tingkat produksi yang lebih rendah
 - 3) Mengurangi kesejahteraan konsumen
 - 4) Ketidakadilan
5. Pasar Persaingan Monopolistik (Monopolistic Competition)
 - a. Deskripsi dan ciri Pasar Persaingan Monopolistik
 Pasar persaingan monopolistik adalah suatu struktur pasar dimana terdapat banyak produsen yang menjual produk yang kurang lebih sama, tetapi dengan berbagai macam variasi. Ciri-ciri pasar persaingan monopolistik yaitu :
 - 1) Terdapat banyak penjual
 - 2) Terdapat diferensiasi produk
 - 3) Terdapat kebebasan untuk keluar masuk pasar
 - b. Kebaikan Pasar Persaingan Monopolistik
 - 1) Dengan banyaknya penjual dari sisi konsumen menguntungkan
 - 2) Kebebasan keluar masuk pasar akan mendorong produsen untuk berkompetisi dengan sehat
 - 3) Diferensiasi produk mendorong konsumen untuk selektif dalam menentukan produk
 - 4) Pasar Persaingan Monopolistik merupakan pasar yang mudah dijumpai
 - c. Keburukan Pasar Persaingan Monopolistik
 - 1) Pasar ini memiliki tingkat persaingan yang sangat tinggi
 - 2) Untuk memasuki pasar tetap dibutuhkan modal yang besar
 - 3) Pasar ini mendorong produsen untuk mengadakan inovasi produk.
 - d. Pendapatan Perusahaan dalam Pasar Persaingan Monopolistik
 - 1) Jangka Pendek
 Pesaing tidak banyak dan harga yang ditetapkan lebih besar dari biaya marginal
 - 2) Jangka Panjang
 Akan muncul perusahaan-perusahaan baru yang tertarik untuk masuk dan laba ekonomis yang diperoleh menjadi kecil.
6. Pasar Monopsoni
 Pasar Monopsoni adalah suatu bentuk pasar yang dikuasai oleh satu orang sebagai pembeli dengan penawaran dari sejumlah penjual sehingga pihak pembeli memiliki kemampuan untuk menetapkan harga.
7. Pasar Duopsoni
 Pasar Duopsoni adalah suatu bentuk pasar yang dikuasai oleh 2 orang sebagai pembeli dengan penawaran dari sejumlah penjual
8. Pasar Oligopsoni
 Pasar Oligopsoni adalah suatu bentuk pasar yang dikuasai oleh beberapa orang sebagai pembeli dengan penawaran dari sejumlah penjual.

E. PASAR SUMBER DAYA (INPUT)

1. Pasar Sumber Daya Alam / Tanah
 Pasar sumber daya alam pada hakekatnya terbatas pada permintaan dan penawaran tanah untuk keperluan produksi. Tanah dalam masyarakat jumlahnya terbatas dan tidak dapat ditambah. Penawaran tanah bersifat inelastis sempurna dan pembentukan harganya.
2. Pasar Sumber Daya Manusia (Tenaga Kerja)
 Pengertian sumber daya manusia meliputi tenaga fisik, ketrampilan dan daya pikir yang diperlukan untuk memproduksi barang/jasa.
3. Pasar Sumber Daya Modal
 Sumber Daya Modal adalah barang-barang yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang lain. Bunga modal adalah imbalan jasa yang diberikan kepada orang yang telah merelakan uangnya untuk digunakan oleh orang lain. Permintaan terhadap modal dipengaruhi oleh tingkat pengembalian modal yang diharapkan.
4. Pasar Sumber Daya Kewirausahaan
 Pengusaha adalah orang yang menjalankan usaha jual beli / memproduksi barang / jasa dengan tujuan mencari laba. Wirausaha adalah pengusaha yang mencari laba. Wira usaha adalah pengusaha yang mampu melihat peluang, mencari sumber dana dan daya untuk memanfaatkan peluang tersebut serta berani menanggung resiko atas pelaksanaannya.

URAIAN IX. PENDAPATAN NASIONAL

Pengertian

Pendapatan Nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh seluruh rumah tangga disuatu negara dari penyerahan faktor-faktor produksi selama satu tahun.

Pendapatan Nasional tersebut digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi keperluan konsumen dan sisanya merupakan tabungan (saving) untuk memenuhi keperluan hari depan. Oleh karena itu, besarnya Pendapatan Nasional akan sama dengan jumlah pengeluaran untuk konsumsi dan tabungan masyarakat.

Konsep Pendapatan

Pendapatan Nasional (National Income) merupakan salah satu ukuran keberhasilan perekonomian suatu negara.

Pengertian tentang Pendapatan Nasional dapat dilihat dari pandangan:

1. Produk Nasional Kotor (*Gross National Product*) yaitu keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu masyarakat dalam waktu satu tahun.
2. Pendapatan Nasional Kotor (*Gross National Income*) yaitu keseluruhan pendapatan yang diterima oleh suatu masyarakat dalam waktu satu tahun.

Macam-Macam Pendapatan Nasional

1. *Gross National Product (GNP)*
Gross National Product atau Pendapatan Nasional Bruto ialah seluruh produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dalam waktu satu tahun termasuk produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara yang berada di luar negeri yang dinilai dengan uang.
2. *Net National Product (NNP)*
Net National Product atau Pendapatan Nasional Netto adalah jumlah barang-barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu masyarakat dalam suatu negara.
3. *Net National Income (NNI)*
Net National Income atau adalah jumlah nilai yang diterima oleh pemilik faktor produksi (yang diserahkannya) sebagai balas jasa dalam waktu satu tahun atau NNI adalah NNP dikurangi pajak tidak langsung.
4. *Personal Income (PI)*
Personal Income atau Pendapatan Perorangan adalah semua jenis pendapatan yang diterima oleh setiap orang dalam masyarakat/negara, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan pengorbanan.
5. *Disposable Income (DI)*
Disposable Income atau Pendapatan Berdayabeli adalah pendapatan perseorangan setelah dikurangi pajak langsung.

Pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan masyarakat suatu negara dalam periode tertentu, biasanya satu tahun. Besarnya pendapatan nasional ditentukan oleh jumlah produksi yang dihasilkan oleh para pelaku ekonominya. Jika dilihat dari jumlah barang atau jasa yang dihasilkan, pendapatan nasional dikelompokkan menjadi Gross Domestic Product, Gross National Product, Net National Product, National Income, Personal Income, dan Disposable Income.

- a. Gross Domestic Product (GDP)
Gross Domestic Product (GDP) dikenal dengan Produk Domestik Bruto (PDB). PDB adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan seluruh warga masyarakat (termasuk warga negara asing) suatu negara dalam periode tertentu, biasanya satu tahun.
- b. Gross Regional Domestic Product (PDRB)
Konsep PNB atau PDB merupakan konsep pendapatan nasional dalam lingkup negara, adapun untuk menghitung pendapatan nasional dalam lingkup wilayah atau daerah digunakan istilah Gross Regional Domestic Product (GRDP) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
- c. Gross National Product (GNP)
Gross National Product (GNP) atau Produk Nasional Kotor sering disebut Produk Nasional Bruto (PNB). PNB adalah seluruh nilai produksi dan jasa yang dihasilkan masyarakat suatu negara dalam periode tertentu, biasanya satu tahun. Termasuk di dalamnya, yaitu barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat negara tersebut yang berada di luar negeri. Dengan demikian, GNP dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{GNP} = \text{GDP} - \text{Produk netto terhadap luar negeri}$$

Pendapatan netto terhadap luar negeri sama dengan selisih pendapatan warga negara dengan pendapatan orang asing di dalam negeri.

d. Net National Product (NNP)

Net National Product (NNP) atau Produk Nasional Neto (PNN) adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat dalam periode tertentu, biasanya satu tahun, setelah dikurangi penyusutan (depresiasi). Dengan kata lain, NNP dapat dituliskan sebagai berikut.

$$\text{NNP} = \text{GNP} - \text{Penyusutan}$$

e. National Income (NI)

National Income (NI) atau pendapatan Nasional (PN) adalah jumlah seluruh penerimaan yang diterima masyarakat dalam periode tertentu, biasanya satu tahun, setelah dikurangi pajak tidak langsung (indirect tax). NI dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{NI} = \text{NNP} - \text{Pajak tidak langsung}$$

f. Personal Income (PI)

Personal Income (PI) atau Pendapatan Perseorangan (PP) adalah jumlah seluruh penerimaan yang diterima masyarakat yang benar-benar sampai ke tangan masyarakat. Perlu diingat bahwa semua Pendapatan Nasional (NI) sampai ke tangan masyarakat masih harus dikurangi laba ditahan, iuran asuransi, iuran jaminan sosial, pajak perseorangan, dan ditambah transfer payment (pembayaran pindahan). Dengan demikian, Personal Income dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{PI} = (\text{NI} + \text{Transfer payment}) - (\text{Iuran jaminan sosial} + \text{iuran asuransi} + \text{laba di tahan} - \text{pajak perseorangan})$$

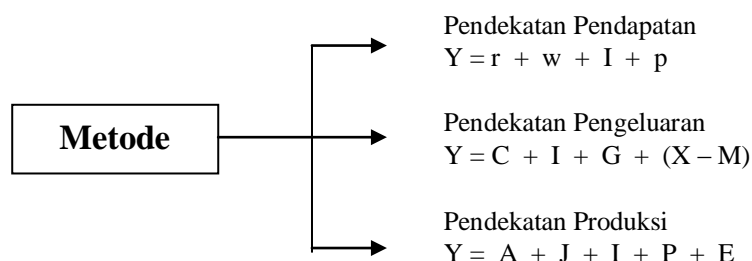
g. Disposable Income (DI)

Disposable Income (DI) atau Pendapatan Disposable (PD) adalah pendapatan yang diterima masyarakat yang sudah siap dibelanjakan penerimaannya. Pendapat ini adalah pendapatan yang benar-benar menjadi hak penerimanya. DI dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{DI} = \text{PI} - \text{Pajak langsung}$$

Dalam menghitung pendapatan nasional, diperlukan metode atau cara. Metode tersebut disesuaikan dengan jenis pendapatan yang akan dihitung. Metode perhitungan pendapatan nasional dibagi menjadi metode produksi, metode pengeluaran, dan metode pendapatan.

Metode Perhitungan Pendapatan Nasional



Keterangan:

r : *rent* / sewa

w : *wages* / upah

I : *interest* / bunga

p : *profit* / keuntungan pengusaha

Pendekatan Produksi (*Product Approach*)

Cara menghitung Pendapatan Nasional dengan cara ini yaitu dengan jalan menjumlahkan keseluruhan hasil produksi dari semua sektor produksi yang diukur dengan satuan uang. Penilaiannya dapat dilakukan dengan dasar harga yang berlaku, dan atau dengan dasar harga konstan.

Biro Pusat Statistik membagi sektor produksi itu atas sebelas sektor yaitu:

- sektor pertanian termasuk di dalamnya perikanan, peternakan dan kehutanan
- sektor pertambangan
- sektor industri pengolahan (*manufacture*)
- sektor listrik, gas dan air minum
- sektor bangunan
- sektor perdagangan, hotel dan restoran
- sektor pengangkutan dan komunikasi
- sektor bank dan lembaga keuangan lainnya
- sektor sewa rumah
- sektor pemerintahan dan pertahanan
- sektor jasa-jasa lainnya

URAIAN X. INDEKS HARGA DAN INFLASI

INDEKS HARGA

A. Pengertian

Indeks harga adalah suatu ukuran yang menunjukkan tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada harga dari waktu ke waktu (dari satu periode ke periode lainnya).

B. Latar Belakang Perkembangan Indeks Harga

Sejak abad ke 18 banyak dilakukan penelitian tentang harga barang-barang dipasaran. Ketegangan produsen sebagai pihak penghasil barang dan konsumen sebagai pihak pembeli akan mengakibatkan ketidakseimbangan fluktuasi harga barang.

C. Ciri-ciri Harga dan Indeks Harga

1. Ciri-ciri Harga
 - a. Kenaikan dan penurunan harga tergantung pada jumlah permintaan barang di masyarakat.
 - b. Harga dapat dijadikan sebagai alat penentuan nilai suatu barang dibandingkan barang lain.
 - c. Harga dapat dipengaruhi jumlah barang dan uang yang tersedia dimasyarakat.
2. Ciri-ciri Indeks Harga
 - a. Indeks harga digunakan sebagai alat pengukur harga.
 - b. Indeks harga merupakan ukuran perbandingan dari suatu harga.
 - c. Indeks harga merupakan alat untuk memperlihatkan perubahan-perubahan harga pada satu / berbagai jenis barang.

D. Peranan Indeks Harga Dalam Ekonomi

1. Alat bagi pemerintah untuk menetapkan kebijaksanaan dan harga di masa yang akan datang.
2. Indeks harga dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kemajuan dan kemunduran ekonomi.
3. Indeks harga dapat dijadikan dasar perbandingan untuk mengukur tingkat, kemajuan ekonomi masa sekarang dan sebelumnya.
4. Indeks harga dapat dijadikan sebagai dasar untuk menetapkan pola dan kebijaksanaan ekonomi secara keseluruhan dan moneter.

E. Di bidang ekonomi terdapat tiga macam angka indeks sebagai berikut.

1. Angka Indeks Harga

Angka indeks harga adalah suatu ukuran yang menunjukkan perubahan harga dari suatu periode ke periode lain. Secara sederhana angka indeks harga dirumuskan sebagai berikut.

$$I_p = \frac{h_t}{h_o} \text{ atau } I_p = \frac{P_n}{P_p} \times 100 \%$$

Keterangan :

- a. I_k = indeks Harga tahun t dengan dasar tahun 0.
- b. H_n = Harga yang berlaku pada tahun t, yaitu tahun yang dihitung angka indeks nya.
- c. H_0 = Harga pada tahun dasar, 100 artinya 100 persen.

F. Ciri Harga dan Indeks Harga

Indeks harga mempunyai ciri sebagai berikut:

1. Indeks harga sebagai pedoman nilai standar untuk melakukan perbandingan harga dari waktu ke waktu.
2. Penetapan indeks harga didasarkan hasil pengumpulan data dari sumber relevan.
3. Indeks harga ditetapkan tidak dari seluruh barang atau populasi barang melainkan dari sampel.
4. Indeks harga ditetapkan dalam bentuk presentase.
5. Penetapan indeks harga didasarkan waktu normal atau kondisi ekonomi stabil yang berjauhan dengan waktu yang akan datang.
6. Indeks harga dihitung mempergunakan metode yang dianggap tepat.
7. Perhitungan indeks harga didasarkan faktor penimbang.
8. Perhitungan indeks harga dilakukan dengan membagi harga pada tahun yang akan dihitung indeks nya dengan harga tahun dasar dan dikalikan 100%.

G. Peranan Indeks Harga dalam Ekonomi

Indeks harga dapat bermanfaat bagi kegiatan ekonomi sebagai berikut:

1. Indeks harga dapat digunakan pemerintah sebagai alat untuk menetapkan kebijakan – kebijakan harga pada masa yang akan datang. Kebijakan tersebut bertujuan agar tidak terjadi penetapan harga yang sewenang – wenang oleh produsen. Hal ini akan menyebabkan kondisi tidak seimbang antara harga barang / jasa yang harus dibayar dan daya beli konsumen.
2. Indeks harga dapat dijadikan sebagai dasar perbandingan untuk mengukur tingkat kemajuan ekonomi dengan masa sebelumnya.
3. Indeks harga dapat dijadikan dasar untuk mengetahui faktor – faktor kemajuan ekonomi dan faktor – faktor penghambat kemajuan ekonomi.
4. Indeks harga dapat dijadikan dasar penetapan pola kebijakan ekonomi (kebijakan moneter) secara menyeluruh.

H. Indeks Harga Konsumen

Dalam penetapan indeks harga konsumen, ada beberapa faktor yang dianggap mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan harga konsumen, sebagai berikut:

1. Kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan politik ekonomi dan moneter serta politik perdagangan luar negeri.
2. Kebijakan harga yang ditetapkan pemerintah.
3. Jumlah permintaan konsumen terhadap komoditas.
4. Kenaikan pendapatan masyarakat.
5. Biaya produksi yang dikeluarkan produsen.
6. Nilai mata uang jika dibandingkan dengan kurs.

INFLASI

A. Pengertian

Inflasi : Suatu peristiwa dalam perekonomian dimana terjadi harga dari semua barang naik secara terus-menerus atau berulang-ulang.

B. Macam-macam

1. Dari segi tingkat keparahan atau laju inflasi
 - Inflasi ringan
 - Inflasi sedang
 - Inflasi berat
 - Hiper inflasi
2. Dari segi penyebab awal inflasi
 - Inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat akan berbagai barang terlalu kuat.
 - Inflasi yang timbul karena kenaikan ongkos produksi secara terus-menerus.
 - Inflasi permintaan dan penawaran.
3. Berdasarkan Dasar Inflasi
 - Berasal dari dalam negeri
 - Berasal dari luar negeri

C. Sebab Timbulnya Inflasi

1. Adanya dorongan permintaan
2. Adanya dorongan biaya
3. Pengaruh dari luar negeri

D. Dampak

1. Dunia usaha menjadi lesu
2. Harga kebutuhan masyarakat naik
3. Meningkatnya kriminalitas
4. Merosotnya tingkat kesejahteraan masyarakat

E. Cara Mengatasi

Yaitu dengan menggunakan 3 kebijakan:

1. Moneter
2. Fiskal
3. Riel

Inflasi

Inflasi adalah keadaan dalam perekonomian dimana harga-harga naik secara terus-menerus.

Macam-macam Inflasi

- Berdasar pada tingkat inflasi:
 - a. inflasi ringan / *creeping inflation*, jika kurang dari 10% setahun
 - b. inflasi sedang, jika laju inflasi antara 10% sampai 30% setahun
 - c. inflasi berat, jika laju inflasi antara 30% sampai 100% setahun
 - d. hiper inflasi, jika laju inflasi lebih dari 100% setahun
- Berdasar pada penyebabnya:
 - a. *Demand full inflation*, inflasi yang terjadi karena permintaan masyarakat pada berbagai barang terlalu besar padahal kapasitas produksi sudah full, akibatnya harga naik.
 - b. *Cost push inflation*, yaitu inflasi yang terjadi karena dorongan kenaikan ongkos yang terus menerus. Karena biaya produksi naik maka produksi jadi turun akibat lebih lanjut karena produk berkurang maka harga akan naik. Pendorongnya adalah :
 - Kenaikan BBM
 - Kenaikan upah/gaji pegawai
 - Kenaikan harga bahan baku
 - Kenaikan pajak
 - Inefisiensi dan rendahnya produktivitas. Contohnya: Ekonomi biaya tinggi (high cost economy), KKN, dsb.
 - c. **Inflasi Permintaan dan Penawaran**, inflasi jenis ini muncul karena permintaan bertambah sedang penawaran berkurang.

URAIAN XI. FUNGSI KONSUMSI DAN FUNGSI TABUNGAN

Konsumsi adalah bagian pendapatan yang dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan. Tabungan adalah bagian pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi. Oleh karena itu, besar pendapatan sama dengan besar konsumsi ditambah dengan tabungan ($Y = C + S$).

Fungsi konsumsi adalah fungsi yang menunjukkan hubungan antara besar konsumsi dengan besar pendapatan. Fungsi tabungan ialah fungsi yang menunjukkan hubungan antara besar tabungan dengan besar pendapatan. Dalam hukum psikologi konsumsi Keynes dikemukakan.

"setiap pertambahan pendapatan akan menyebabkan pertambahan konsumsi dan pertambahan tabungan (saving)."

Jika fungsi konsumsi dan fungsi tabungan ditulis dalam notasi fungsi, bentuk umumnya sebagai berikut.

$$C = f(Y)$$

$$S = f(Y)$$

C = konsumsi

S = *saving* (tabungan)

Y = pendapatan

Dalam bentuk persamaan linier, notasi fungsi konsumsi dan fungsi tabungan menjadi.

$$C = a + bY$$

$$S = -a + (1 - b)Y$$

- a = konsumsi otonomi ialah besar konsumsi pada saat pendapatan nol.
a dapat dicari dengan rumus berikut.

$$a = (APC - MPC)Y_n$$

- b = Hastar mengonsumsi marjinal (*marginal propensity to consume*) atau MPC
(1-b) = Hastar menabung marjinal (*marginal propensity to save*) atau MPS.

$$MPS + MPC = 1$$

Dalam menggambarkan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan digunakan pedoman sebagai berikut:

- 1) Sumbu datar menggambarkan pendapatan (y);
- 2) Sumbu tegak menggambarkan konsumsi (C) dan tabungan (S);
- 3) Garis skala (*scalle line*) ialah garis yang membagi sudut menjadi dua bagian yang sama dan menunjukkan $y = C$.

XII. UANG

1. DEFINISI UANG

- a. R.J. Thomas
Uang ialah benda yang dengan mudah diterima oleh umum untuk pembayaran pembelian barang-barang, jasa, dan kekayaan berharga lainnya serta untuk pembayaran utang.
- b. A.G. Hart
Uang ialah suatu kekayaan yang menjadikan pemiliknya dapat membayarkan sejumlah utangnya dengan pasti tanpa menunda.
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa definisi uang adalah sebagai berikut.
“Uang ialah benda-benda yang diterima oleh masyarakat sebagai alat perantara untuk mengadakan tukar – menukar.

2. Beberapa jenis uang

1. Barter
Asalan mengapa barter tidak mudah untuk dilakukan:
 - a. Tidak adanya unit umum untuk mengukur dan menyatakan nilai barang dan jasa yang dimaksud.
 - b. Hasu ada *couple coincidence of wants*
 - c. Ada kesulitan bila harus melakukan perjanjian di masa depan
 - d. Sulit melakukan penyimpanan
2. Uang Komoditi
Uang sebagai alat tukar pertam-tama dikenal dalam sejarah manusia dalam bentuk komoditi. Berbagai macam komoditi dapat berfungsi sebagai uang seperti ternak, tembakau, bir, atau anggur, minyak zaitun, besi, emas, perak, permata, dan lain-lain.
3. Uang Kertas
4. Uang Giral atau Uang Bank
Uang giral (giro simpanan di bank), yaitu dana yang disimpan pada rekening Koran (*demand deposit*) di bank-bank umum yang sewaktu-waktu dapat dicairkan untuk melakukan pembayaran dengan menulis cek, bilyet giro atau perintah membayar.

3. FUNGSI UANG

1. Fungsi Asli Uang
 - a. Alat Pertukaran
 - b. Alat Satuan Hitung (Pengukur Nilai)
2. Fungsi Turunan
 - a. Alat Penimbun Kekayaan
 - b. Alat Pemindah Kekayaan
 - c. Standar Pembayaran yang Ditangguhkan

4. JENIS-JENIS UANG

1. Berdasarkan Bahan
 - a. Uang Logam
 - b. Uang Kertas
2. Berdasarkan Lembaga yang Mengeluarkan
 - a. Uang Kartal (*Chartal* = Kepercayaan), yaitu mata uang logam dan uang kertas yang dikeluarkan oleh bank sentral (pemerintah) dan berlaku umum di masyarakat.
 - b. Uang Giral Giro (giro simpanan di bank) yaitu dana yang disimpan pada rekening Koran (*demand deposit*) di bank-bank umum yang sewaktu-waktu dapat dipergunakan untuk melakukan pembayaran dengan perantara cek, bilyet giro, atau perintah membayar.
3. Berdasarkan Nilai
Berdasarkan perbandingan antara bahan dan nilai daya belinya uang dapat dikelompokkan sebagai berikut:
 - a. Bernilai penuh, yaitu uang yang bahannya (nilai intrinsik) sama dengan nilai nominalnya.
 - b. Tidak bernilai penuh, yaitu uang yang nilai bahannya (nilai intrinsik) tidak sama dengan nilai nominalnya, misalnya nilai kertas yang digunakan untuk membuat uang Rp. 10.000,00 nilai bahannya kurang dari Rp. 10.000,00.
4. Berdasarkan Pemakaian
Berdasarkan pemakaian didalam dan di luar negeri, yang dibedakan sebagai berikut:
 - a. *Internal Value*, yaitu kemampuan uang untuk membeli barang-barang dalam suatu negara.
 - b. *Eksternal Value*, yaitu kemampuan uang untuk dapat ditukarkan dengan uang asing misalnya, Rp. 7.200,00 sama dengan US \$ 1.00.

5. TEORI NILAI UANG

1. Teori Barang
Teori barang menyatakan bahwa suatu benda diterima sebagai uang karena benda tersebut dari bahan yang mempunyai nilai tinggi.
 - a. Teori Logam

Teori logam (katalistik) menyatakan bahwa uang diterima masyarakat karena bahannya terbuat dari logam yang bernilai tinggi, misalnya uang emas. Teori ini dipelopori oleh Adam Smith.

b. Teori Nilai Batas

Teori nilai batas menyatakan bahwa uang diterima masyarakat karena adanya keperluan masyarakat akan barang dan adanya kepercayaan terhadap uang. Pelopor teori ini adalah Carl Menger.

2. Teori Nominalisme

Teori nominalisme (akatalistik) berpendapat bahwa uang diterima oleh masyarakat karena berguna dan langka.

a. Teori Perjanjian

Teori perjanjian (konvensi) menyatakan bahwa uang diterima oleh masyarakat karena adanya perjanjian untuk memakai suatu benda dalam pertukaran. Pelopor teori ini adalah Thomas Aquinas.

b. Teori Kebiasaan

Teori kebiasaan masyarakat bahwa uang diterima masyarakat karena kebiasaan masyarakat menggunakan benda tertentu dalam pertukaran.

c. Teori Kenegaraan

Teori kenegaraan menyatakan bahwa uang diterima oleh masyarakat karena adanya ketetapan dari pemerintah dalam pertukaran.

d. Teori Tuntutan

Teori tuntutan (klaim) menyatakan bahwa uang diterima oleh masyarakat karena adanya tuntutan terhadap barang-barang yang dihasilkan masyarakat. Pelopor teori ini adalah J.S. Mill

e. Teori Realisme

Teori realisme (fungsi) menyatakan bahwa uang diterima oleh masyarakat karena adanya penilaian terhadap uang yang dapat memudahkan pertukaran. Pelopor teori ini adalah David Hume.

3. Teori Internal

a. Teori Kuantitas

Teori kuantitas (*quantity theory*) menyatakan bahwa nilai uang tergantung dari jumlah uang beredar dalam masyarakat, semakin tinggi harga barang. Sebaliknya semakin sedikit jumlah uang yang beredar dalam masyarakat, maka semakin rendah harga-harga barang.

Secara matematis, jumlah uang beredar dirumuskan sebagai berikut:

$$M = K \cdot P$$

M (*money*) = jumlah uang beredar

K (*konstanta*) = perbandingan konstan

P (*price*) = harga barang

b. Teori Transaksi

Pelopor teori transaksi (*exchange equation*) adalah Irving Fisher yang berpendapat bahwa nilai uang tergantung dari jumlah uang yang beredar, kecepatan uang beredar (berpindah tangan), dan jumlah barang yang diperdagangkan. Secara matematis, nilai uang dirumuskan sebagai berikut.

$$M \times V = P \times T \text{ atau } P = \frac{M \times V}{T}$$

M (*money*) = jumlah uang beredar

V (*velocity of circulation*) = kecepatan peredaran uang atau kecepatan uang berpindah dan satu rangkai ketangan lainnya.

P (*price*) = harga barang

T (*transaction of goods*) = jumlah barang yang diperdagangkan.

c. Teori Persediaan Kas

Teori persediaan kas (*cash balance theory*) dikemukakan oleh Alfred Marshall yang menyatakan bahwa nilai uang tergantung pada jumlah uang yang disimpan (ditahan) untuk persediaan kas dari sebagian pendapatan masyarakat. Persediaan kas tergantung dari jumlah pendapat dan tingkat suku bunga di pasar. Jika dirumuskan secara matematis, nilai uang adalah sebagai berikut:

$$M = K \cdot P \cdot Y$$

M (*money*) = jumlah uang beredar

K (*koefisien*) = jumlah uang untuk persediaan kas

P (*price*) = tingkat harga

Y = pendapatan

4. Teori Pendapatan

Teori pendapatan (*income theory*) yang dikemukakan oleh J.M. Keynes menyatakan bahwa motif manusia menyimpan uang (*liquidity preference*) terdiri dari hal-hal berikut:

- Motif berkonsumsi (*transaction motive*), yaitu uang disimpan untuk membiayai konsumsi sehari-hari. Semakin tinggi, pendapat maka keinginan konsumsi pun semakin tinggi.

- Motif berjaga-jaga (*precautionary motive*), yaitu uang disimpan untuk membiayai keadaan darurat, misalnya sakit mendadak. Besarnya motif berjaga-jaga tergantung pada besarnya pendapatan.
- Motif berspekulasi (*speculation motive*), yaitu motif untuk memperoleh keuntungan. Misalnya, orang menyimpan uang supaya dapat membeli surat-surat berharga sekarang karena harganya rendah dan berdasarkan ramalan harganya akan naik di kemudian hari. Dari perbedaan harga tersebut, orang akan mendapatkan keuntungan. Motif spekulasi tergantung pada tingkat suku bunga di pasar.

6. STANDAR MONETER

1. Standar Logam

Standar logam (*metallic standard*) adalah penetapan logam tertentu untuk dijadikan mata uang dalam perekonomian, misalnya standar emas atau standar perak.

a. Standar Tunggal

- Standar emas penuh.
- Standar inti emas.
- Standar wesel emas.

b. Standar Kembar

Standar kembar atau Bimetallism, merupakan kebijakan standar moneter yang berdasarkan pada dua logam, biasanya emas dan perak sebagai alat pembayaran yang sah, dapat dijadikan uang secara bebas (*free coinage*), dan memiliki perbandingan yang tetap berdasarkan undang-undang.

c. Standar Pincang

Sama seperti pada standar kembar, mata uang yang beredar dalam perekonomian pun menggunakan emas dan perak. Namun kedua logam tersebut tidak mempunyai perbandingan tertentu.

2. Standar Kertas

URAIAN XIII. PERBANKAN

1. Pengertian Bank

Menurut UU No. 10 Tahun 1998, Bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengeluarkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

2. Fungsi dan Tugas Bank

- a. Sebagai penghimpun dana
- b. Penyalur dana masyarakat
- c. Meningkatkan taraf hidup masyarakat

Jenis Operasi / Kegiatan Bank

1. Operasi Kredit Aktif
Yaitu kegiatan / tugas memberikan kredit (pinjaman) kepada masyarakat.
Contoh :
~ Pemberian kredit rumah sangat sederhana
~ Pembelian Obligasi pemerintah
2. Operasi Kredit Pasif
Yaitu kegiatan menerima simpanan (tabungan) masyarakat pemilik dana.
Contoh : tabungan, Simaskot, Super pundi, dan Tahapan BCA.

3. Jenis-jenis Bank berdasarkan Fungsi

Meliputi :

a. Bank Indonesia (BI)

Merupakan lembaga keuangan Independen yang diatur UU No. 23 Tahun 1999 yang berperan sebagai Bank sentral dengan fungsi menjalankan tugas pengawasan dan pembinaan terhadap bank-bank Indonesia.

Tugas BI menurut UU No. 13 Tahun 1968 :

1. Mengatur, menjaga, dan memelihara kestabilan nilai rupiah.
2. Mengatur dan mengawasi bank.
3. Memperluas kesempatan kerja untuk meningkatkan taraf hidup rakyat.

b. Bank Umum

Terdiri atas bank pemerintah pusat (BNI, BRI, Bank Mandiri, BTN), Bank pemerintah daerah, Bank swasta nasional, dan Bank asing.

Tugas Bank Umum menurut UU No.10 tahun 1998 :

1. Menghimpun dana kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat.
2. Menerbitkan surat pengaduan hutang.
3. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.

Produk-produk Bank Umum :

1. Pengiriman uang (transfer)
2. Inkaso (Collection)
3. Letter of Credit dalam Negeri

c. Bank Perkreditan Rakyat

Merupakan Bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

d. Bank Bagi hasil

Merupakan Bank yang dalam kegiatan pengerahan dan penyaluran dana didasarkan pada prinsip bagi hasil / jual beli.

Contoh : Bank Muamalat.

4. Alasan perlunya memanfaatkan produk Bank dan keuangan lainnya

- a. Mendidik dan melatih sikap hemat.
- b. Tempat mengamankan harta kekayaan milik pribadi.
- c. Mempermudah transaksi.
- d. Bank merupakan lapangan pekerjaan yang menjanjikan.

5. Produk Jasa Perbankan.

Jasa bank yang paling pokok sesuai dengan usaha bank, yaitu :

Menjadi perantara kredit (menerima dan memberikan kredit)

6. Jasa yang diberikan bank ada dua cara, yaitu :

a. Jasa Perbankan Dalam Negeri

Jasa bank dalam lalu lintas pembayaran dalam negeri meliputi hal berikut :

1. Pengiriman Uang

Pengiriman uang atau transfer merupakan salah satu pelayanan jasa bank kepada masyarakat. Bank bersedia melaksanakan amanat nasabah untuk mengirimkan sejumlah uang yang di tunjukan kepada pihak lain (perseorangan atau badan) di tempat lain.

2. Inkaso

Inkaso / Collection adalah pemberian kuasa kepada bank oleh perseorangan / badan untuk menagih atau memintakan persetujuan pembayaran (akseptasi).

3. Letter of Credit Dalam Negeri

b. Jasa Bank Untuk Lalu Lintas Pembayaran Luar Negeri

Jasa bank yang dapat diberikan oleh bank dalam transaksi luar negeri, antara lain sebagai berikut :

1. Letter of Credit (L/C) Luar Negeri

Pembayaran dengan sistem L/C. Surat tagihan tidak dikeluarkan oleh eksportir tapi bank mengeluarkan surat perjanjian atas permintaan importir.

Surat persetujuan tersebut dinamakan Letter of Credit.

Transaksi dengan sistem L/C terdiri sebagai berikut :

- a. Sistem L/C biasa.
- b. Red clause L/C.
- c. Usance L/C (L/C berjangka).

2. Transfer Luar Negeri

Pengiriman uang ke luar negeri yang dalam hal ini bank menerima alamat dari nasabah di dalam negeri untuk mengirimkan uang ke luar negeri.

3. Inkasa

Warkat – warkat yang dapat di Inkasakan atau collection dari dalam negeri adalah wesel bank (bank draft).

URAIAN XV. PEMBANGUNAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI

1. Pembangunan ekonomi diartikan :
 - a. Peningkatan pendapatan perkapita masyarakat, yaitu tingkat PDB pada suatu tahun tertentu melebihi tingkat pertumbuhan penduduknya.
 - b. Perkembangan PDB yang berlaku dalam suatu masyarakat diikuti oleh perubahan dan modernisasi struktur ekonomi yang pada umumnya masih bercocok tradisional.
2. Pertumbuhan ekonomi diartikan :
 - a. Kenaikan PDB, tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduknya.
 - b. Perubahan menaik pada tingkat kegiatan ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahun. Misalnya, terjadinya penambahan jumlah pasar, prasarana transportasi, waduk, dan saluran irigasi, dll.

Istilah pembangunan ekonomi biasanya digunakan untuk menyatakan perkembangan ekonomi negara-negara berkembang. Sedangkan istilah pertumbuhan ekonomi dipakai untuk menyatakan perkembangan negara-negara maju.

Untuk mengukur perkembangan ekonomi dengan rumus :

$$\text{Pertumbuhan ekonomi tahun tertentu} = \frac{\Delta \text{PNB} \times 100\%}{\text{PNB}_{\text{to}}}$$

APNB = Selisih PNB tahun tertentu (yang dihitung) dengan PNB sebelumnya.

PNB_{to} = PNB tahun sebelum berubah.

Ex : Diketahui PNB tahun 1994 sebesar Rp. 35.000.000.000,- dan PNB tahun 1995 Rp. 38.500.000.000,-, maka laju pertumbuhan pada tahun 1995 adalah ?

$$\begin{aligned}\text{Pertumbuhan tahun 1995} &= \frac{38.500 - 35.000 \times 100\%}{35.000} \\ &= 10\%\end{aligned}$$

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi

- ❖ Sumber daya manusia
- ❖ Sumber daya alam
- ❖ Ilmu pengetahuan dan teknologi
- ❖ Sistem sosial dan sikap masyarakat
- ❖ Luas pasar

C. Pertumbuhan ekonomi negara maju dan pembangunan ekonomi negara berkembang

Tingkat perekonomian suatu negara dapat diukur dari pendapatan perkapita setahun yang disesuaikan dengan standard mata uang dollar AS. Berikut beberapa negara berkembang dan negara maju di kawasan ASIA dengan pendapatan perkapita tahun 1994.

NEGARA BERKEMBANG			NEGARA MAJU	
No	Nama Negara	Pendapatan Perkapita	Nama Negara	Pendapatan Perkapita
1	Indonesia	US\$ 670,00	Singapura	US\$ 5.500,00
2	Philipina	US\$ 700,00	Taiwan	US\$ 9.100,00
3	Thailand	US\$ 1.100,00	Korea Selatan	US\$ 11.000,00
4	Malaysia	US\$ 3.000,00	Jepang	US\$ 33.600,00
			Tertinggi sejak tahun 1994	

Dinegara berkembang masih terdapat faktor kualitas penduduk yang rendah, keterkaitan masyarakat pada adat istiadat yang sifatnya tradisional masih kuat. Tingkat teknologi masih rendah dan modalnya terbatas. Sedangkan di negara maju semua faktor tersebut tidak menjadi hambatan karena SDMnya sudah tinggi, hidup secara tradisional sudah dikesampingkan, tingkat teknologi yang canggih dan modal tersedia dalam jumlah yang besar. Maka pertumbuhan ekonomi negara maju semakin cepat dibandingkan dengan perkembangan negara berkembang.

D. Dampak pembangunan ekonomi bagi lingkungan hidup

1. Dampak Positif
 - Perbaikan lingkungan hidup melalui pembangunan pemukiman
 - Tumbuhnya daerah pemukiman yang lebih sehat, tersedia sarana dan prasarana kehidupan
 - Tersedia penerangan listrik
 - Tersedia perumahan yang layak
2. Dampak Negatif
 - Pencemaran
 - Rusaknya ekosistem yang dapat mengancam kelestarian alam
 - Tergusurnya lahan-lahan pertanian produktif

URAIAN.XVI. PENGANGGURAN BESERTA DAMPAK TERHADAP PEMBANGUNAN NASIONAL

❖ **Pengangguran**

Pengangguran (unemployment) dapat diartikan sebagai angkatan kerja yang belum kerja atau bekerja tetapi karena sesuatu hal tidak bekerja secara normal.

❖ **Macam-macam Pengangguran**

1. Pengangguran Konjungtur
Disebabkan oleh adanya siklus konjungtur (perubahan kegiatan perekonomian).
2. Pengangguran Teknologi
Disebabkan oleh pengangguran teknologi yang modern dan otomatis sehingga menyingkirkan tenaga kerja manusia.
3. Pengangguran Musiman
Disebabkan oleh pengaruhnya musim.
Misal: pengangguran pada musim tanam dan panen.
4. Pengangguran Struktural
Disebabkan oleh adanya perubahan struktur dan kegiatan ekonomi sebagai akibat perkembangan ekonomi.
Misal: pengangguran di kalangan tukang jahit.
5. Pengangguran Normal
Disebabkan karena memang belum mendapatkan pekerjaan dikarenakan pendidikan dan keterampilan yang tidak memadai.
6. Pengangguran Terselubung (Disguised Unemployment)
Disebabkan tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena sesuatu alasan tertentu.

❖ **Dampak Pengangguran**

1. Tidak memaksimalkan tingkat kemakmuran yang mungkin dicapai.
2. Dapat menyebabkan kehilangan kemampuan keterampilan.
3. Dapat menimbulkan ketidakstabilan sosial dan politik.

URAIAN XVII. APBN dan APBD

A. APBN

Sebagai daftar sistematis yang memuat rencana penerimaan dan pengeluaran negara selama satu tahun.

1. Tujuan

Mengatur penerimaan dan pembelanjaan negara dan daerah (APBD) agar pemanfaatan keuangan negara dapat mencapai sasaran, yaitu meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Fungsi

- membiayai pelaksanaan pembangunan lima tahun (pelita)
- menjalankan fungsi stabilitas yaitu mengendalikan jalannya perekonomian negara tiap tahun.
- Meningkatkan pendapatan nasional secara terarah dan terencana.
- Mengatur alokasi biaya agar dapat dimanfaatkan secara berdaya guna dan berhasil guna.
- Menetapkan batas tertinggi untuk tiap-tiap anggaran pengeluara Negara.
- Mengatur pertumbuhan ekonomi agar tercapai suatu keadaan yang serasi dalam berbagai sektor, dan
- Melaksanakan pemerataan pembangunan di seluruh wilayah tanah air.

2. Sumber Pendapatan Negara

- Penerimaan Dalam Negeri
Meliputi penerimaan yang berasal dari minyak bumi dan gas alam serta penerimaan lain.
- Penerimaan Pembangunan
Meliputi bantuan program, yaitu bantuan program murni dan bantuan luar negeri (BLN) yang dirupiahkan, serta bantuan proyek.

3. Pos dan Tujuan Pembelanjaan Negara

Dibagi menjadi 2 (dua):

- Pos Belanja Rutin
Pentingnya pembelanjaan rutin harus didasarkan pada penerimaan negara karena dapat menghindari timbulnya defisit.
Pengeluaran rutin dilokasikan untuk beberapa keperluan berikut:
 - Belanja Pegawai
 - Belanja Barang
 - Subsidi daerah otonom
 - Bunga dan cicilan utang
 - Biaya pemeliharaan barang-barang inventaris negara
 - Biaya-biaya rutin lainnya
 - Pos Belanja Pembangunan
Ialah semua pengeluaran negara yang ditujukan untuk keperluan pembangunan baik pembangunan fisik maupun nonfisik.
Anggaran pembangunan terdiri atas dua sumber sebagai berikut:
 - pembangunan yang dibiayai dengan rupiah (biaya berasal dari tabungan pemerintah atau bantuan dari luar negeri yang segera dapat dirupiahkan)
 - bantuan proyek: yaitu pembiayaan pembangunan yang bersumber dari dana luar negeri
- A.C. Pigou, menjelaskan bahwa pengeluaran pemerintah dibagi atas dua aspek berikut:
- Pengeluaran riil (real expenditure)
 - Pengeluaran pemindahan (transfer expenditure)

Fungsi APBN

- sebagai pedoman, agar semua tindakan dan kegiatan terkendali dan terarah sehingga memudahkan dalam mencapai sasaran. Oleh karena itu setiap mata anggaran dalam APBN ditetapkan melalui Undang-Undang.
- Memastikan prioritas yang sedang dan akan dilaksanakan sesuai dengan prioritas yang ingin dicapai pemerintah dengan anggaran tersebut, sekaligus menentukan siapa atau bagian mana yang harus bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkannya.
- Merupakan alat untuk memperoleh otorisasi dari parlemen untuk melakukan kegiatan dan pengeluaran sampai jumlah maksimum tertentu.

URAIAN XVIII. SUMBER PENERIMAAN DAN PENGELUARAN NEGARA KEUANGAN NEGARA DAN PAJAK

Pengeluaran atau Belanja Rutin terdiri dari:

- a. *Belanja Pegawai* yaitu semua pengeluaran keuangan negara untuk keperluan pembayaran gaji dan atau upah pegawai selama setahun.
- b. *Belanja Barang* yaitu pengeluaran untuk pembelian barang-barang yang diperlukan untuk penyelenggaraan negara.
- c. *Belanja Pemeliharaan* yaitu pengeluaran keuangan negara untuk keperluan pemeliharaan barang-barang milik negara.
- d. *Belanja Perjalanan* yaitu pengeluaran keuangan negara untuk keperluan biaya perjalanan dinas.

➤ Sumber Penerimaan

1. Penerimaan dalam negara

Semua penerimaan yang diterima negara dalam bentuk penerimaan perpajakan dan bukan pajak.

a. Penerimaan Perpajakan

Semua penerimaan yang terdiri dari pajak dalam negeri dan perpajakan internasional.

Misal:

- Pajak penghasilan migas
- Pertambahan nilai
- Pajak bumi dan bangunan dan cukai
- Pajak perdagangan internasional

Misal:

- Penerimaan SPA (migas dan non migas)
- Laba BUMN
- PUBP

2. Hibah

Semua penerimaan negara yang berasal dari sumbangan swasta dalam negeri dan sumbangan luar swasta dan pemerintah luar negeri termasuk lembaga internasional.

➤ Pengeluaran Negara

Semua pengeluaran negara untuk membiayai tugas-tugas umum pemerintah dan pembangunan.

1. Belanja Pemerintah Pusat

Belanja pemerintah pusat direncanakan mencapai jumlah 264.877,3 miliar rupiah, meliputi: belanja pegawai, belanja barang, belanja modal, pembayarang bunga utang, subsidi.

2. Belanja Daerah

Semua pengeluaran negara untuk membiayai dana perimbangan serta dana otonomi khusus dan penyesuaian.

a. Dana perimbangan

Semua pengeluaran negara yang dialokasikan kepada daerah untuk membiayai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi terdiri dari

- Dana bagi hasil
Bagian daerah atas penerimaan pajak bumi dan bangunan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan dan penerimaan SDA.
- Dana alokasi umum
Pengeluaran negara kepada daerah dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah.
- Dana alokasi khusus
Pengeluaran negara yang dialokasikan kepada daerah untuk membuat membiayai kebutuhan khusus.

b. Dana Otonomi khusus dan penyesuaian adalah:

Dana yang dialokasikan untuk membiayai pelaksanaan otonomi khusus suatu daerah.

Surplus / Defisit Anggaran

Cara untuk mengukur defisit anggaran:

- 1) Defisit Konfensional
Defisit yang dihitung berdasarkan selisih antara total belanja dengan pendapatan, termasuk Hibah.
- 2) Defisit Moneter
Merupakan selisih antara total belanja pemerintah (di luar pembayaran PKK hutang), dengan total pendapatan (di luar penerimaan hutang).
- 3) Defisit Operasional
Merupakan defisit moneter yang diukur dalam nilai riil dan bukan nilai nominal.
- 4) Defisit Primer
Merupakan selisih antara belanja (di luar pembayaran pokok dan bunga hutang) dengan total pendapatan.

Pembiayaan Defisit

- Upaya untuk menutup defisit disebut sebagai pembiayaan defisit (Defisit financing). Upaya ini dapat dilakukan dengan berbagai bentuk misal:
 1. Hutang
 2. Menjual aset milik negara
 3. memperoleh hibah

URAIAN XIX. KEBIJAKAN PEMERINTAH DI BIDANG FISKAL

Kebijakan Fiskal adalah suatu instrumen yang digunakan oleh pemerintah untuk mempengaruhi tingkat kegiatan ekonomi melalui pengendalian pajak dan pengeluaran pemerintah,

1. TUJUAN

- a. Mengatur tinggi rendahnya pendapatan nasional
- b. Mewujudkan pendistribusian dan pemerataan pendapatan
- c. Mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi

2. JENIS

- a. Kebijakan Anggaran Defisit
Adalah dimana pendapatan nasional lebih kecil dari pada pengeluaran nasional
- b. Kebijakan Anggaran Surplus
Adalah dimana pendapatan nasional lebih besar dari pada pengeluaran nasional
- c. Kebijakan Anggaran Berimbang
Adalah dimana Pendapatan nasional sama dengan pengeluaran nasional

Kebijakan fiskal dilaksanakan untuk mewujudkan perekonomian yang lebih baik.

Misalnya : Untuk mengatasi inflasi atau deflasi

3. CARA MELAKUKAN KEBIJAKAN FISKAL

- a. Mengubah pengeluaran pemerintah
- b. Mengubah tingkat pajak
- c. Pinjaman paksaan oleh pemerintah

Dalam keadaan inflasi, uang yang beredar harus dikurangi. Untuk itu pengeluaran pemerintah juga harus dikurangi dengan cara – cara sebagai berikut :

1. Mengurangi subsidi pemerintah
2. Menaikan pajak
3. Melakukan pinjaman paksa oleh pemerintah

XX. KURS VALUTA ASING

Kurs adalah perbandingan nilai atau harga antara dua nilai mata uang tersebut dapat ditukarkan atau diperjualbelikan.

Macam – macam sistem kurs:

- 1 Sistem kurs stabil
Kestabilan kurs dapat tercapai dengan cara berikut:
 - Aktif : Pemerintah menyediakan dana untuk stabilisasi kurs (stabilization funds).
 - Pasif : Pemerintah menggunakan sistem standar emas.
- 2 Sistem kurs tetap (fixed exchange rate)
Nilai tukar mata uang suatu Negara terhadap mata uang Negara lain ditetapkan oleh pemerintah.
- 3 Sistem kurs berubah-ubah / bebas (floating exchange rate)
Sistem kurs ini dapat dilaksanakan apabila syarat – syarat berikut dapat dipenuhi :
 - Kurs ditentukan sepenuhnya oleh kekuatan pasar
 - Tidak ada pembatasan penggunaan valuta asing
- 4 Sistem kurs mengambang terkendali
Pada sistem kurs ini nilai tukar pada dasarnya ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan.

NERACA PEMBAYARAN

Neraca pembayaran adalah catatan sistematis mengenai semua transaksi ekonomi antar penduduk suatu negara dengan negara lain selama periode tertentu.

Neraca pembayaran memiliki dua sisi yaitu :

- Sisi kredit : adalah transaksi yang menimbulkan hak menerima pembayaran dari penduduk negara lain.
- Sisi debit : adalah transaksi yang menimbulkan kewajiban membayar kepada negara lain.

Yang termasuk neraca kredit yaitu :

- Barang ekspor
- Setiap penerimaan dari luar negeri
- Setiap penjualan saham atau obligasi ke luar negeri

Yang termasuk neraca debit yaitu :

- Barang import
- Setiap pengeluaran uang ke luar negeri
- sSetiap pembelian saham atau obligasi ke luar negeri

Komponen neraca perdagangan ;

- a) Neraca barang (neraca perdagangan)
- b) Neraca Jasa
- c) Neraca Modal (capital account)

URAIAN XXI. KEBIJAKAN BIDANG EKSPOR DAN IMPOR

a. Kebijakan Proteksi

1. Pelarangan impor barang tertentu
Yaitu pelarangan/pembatasan impor barang-barang tertentu, terutama terhadap barang yang diproduksi di dalam negeri yang dianggap memiliki daya saing lemah.
2. Penetapan tarif impor
Yaitu tarif tinggi yang dibebankan kepada barang-barang impor agar dapat mengurangi barang-barang impor masuk ke pasar dalam negeri.
3. Pemberian subsidi
Yaitu pemberian subsidi kepada produsen barang-barang dalam negeri / kepada eksportir sehingga daya saing produk mereka meningkat.
4. Penetapan kuota impor
Yaitu pembatasan jumlah impor barang tertentu.
5. Pemberian premi yaitu pemberian premi kepada produsen agar mereka dapat memproduksi barang dengan jumlah dan kualitas yang baik.

Kebijakan Perdagangan Bebas

Adalah perdagangan yang dilakukan antara suatu negara dengan negara lain tanpa adanya hambatan-hambatan, seperti pengenaan tarif, bea dan kuota.

b. Kebijakan (Politik) Dumping

Yaitu politik dagang yang menetapkan harga jual di luar negeri lebih murah dibandingkan harga jual dalam negeri untuk jenis barang yang sama.

URAIAN XXII. JENIS PRODUK DALAM BURSA EFEK

A. PASAR UANG

1. Pengertian Pasar Uang
Pasar uang adalah tempat diperdagangkannya dana atau surat berharga yang mempunyai jangka waktu jatuh tempo kurang dari 1 tahun.
2. Macam-macam Transaksi yang Terdapat di Pasar Uang
 - Pasar Uang Antarbank, adalah transaksi untuk menyerahkan kelebihan dana dari suatu bank kepada bank lain, dimana bank yang menerima sedang mengalami kalah kliring. Kalah kliring artinya sebuah bank kekurangan dana untuk membayar kepada nasabahnya.
 - Sertifikat Bank Indonesia (SBI), adalah sejenis surat berharga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia selaku bank sentral, dan dimaksudkan untuk dibeli oleh Bank Umum dengan nilai nominal yang sangat besar.
 - Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh Bank Umum dan dibeli oleh Bank Indonesia dengan nilai nominal yang cukup besar.
 - Sertifikat Deposito, adalah semacam surat berharga yang dikeluarkan oleh Bank Umum dan dibeli Bank Indonesia dengan nilai nominal yang cukup besar.
 - Sertifikat Deposito, adalah semacam surat berharga yang dikeluarkan oleh Bank dalam nilai nominal tertentu sebagai surat atas unjuk.
 - Bursa Valuta Asing, adalah tempat seseorang dapat membeli atau menjual sejenis mata uang asing atau menukar dengan mata uang rupiah.
3. Sumber Dana Pasar Uang
Sumber dana pasar uang adalah sumber dimana memperoleh dana-dana yang akan diperjualbelikan di pasar uang. Diperoleh dari antara lain: dana masyarakat umum, bank-bank, lembaga keuangan bukan bank (LKBB), kelebihan dana perusahaan-perusahaan, kelebihan uang kas BUMN.
4. Cara Penawaran Dana di Pasar Uang
Bila pemilik dana akan menawarkan dananya di Pasar Uang, maka langkah pertama adalah memilih instrumen pasar uang (alat penukar) yang diinginkan dan dianggap paling memenuhi persyaratan. Alat menukar ini harus bisa dipindah tangankan.

B. PASAR MODAL

1. Pengertian Pasar Modal
Pasar Modal adalah pasar dimana diperjualbelikan dana-dana jangka panjang, seperti saham, obligasi, dan surat-surat berharga lain yang berjangka waktu lebih dari 1 tahun.
2. Para Pelaku Pasar Modal
 - Emiten yaitu, pihak (yang bermaksud atau telah) melakukan emisi efek artinya menawarkan efek untuk dijual atau diperdagangkan.
 - Perusahaan efek adalah, perusahaan yang telah memperoleh ijin usaha dari Bapepan untuk menjalankan suatu atau berbagai kegiatan sebagai, penjamin emisi efek, perantara perdagangan efek, dan manajer investasi atau penasihat investasi.
 - Reksa Dana (investment fund), adalah emiten yang kegiatan utamanya melakukan investasi, investasi kembali atau perdagangan efek.
 - Perusahaan Publik, yaitu perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh lebih dari 100 orang pemegang saham dan mempunyai modal disetor sekurang-kurangnya Rp. 2 milyar wajib didaftarkan pada Bapepan.

Emiten akan menawarkan efeknya untuk dijual lewat Bursa Efek, (Bursa akan mendaftar efek emiten tersebut, sehingga bisa mulai diperjual belikan di Bursa Efek). Investor baik perorangan atau perusahaan, yang sudah menjadi anggota/nasabah perusahaan efek bisa melakukan investasinya untuk membeli efek yang ditawarkan oleh para emiten. Investor bisa juga melakukan pembelian saham secara kolektif lewat reksa dana PT. Danareksa (misalnya).
3. Lembaga Penunjang Pasar Modal
 - Wali amanat (trust agent) akan bertindak selaku wali bagi kepentingan pemegang obligasi.
 - Penanggung, pihak yang akan menanggung pembayaran kembali jumlah pokok dan atau bunga emisi obligasi atau sekuritas kredit dalam hal emiten ingkar janji.
 - Biro Administrasi Efek, setelah investor membeli dan menyelesaikan transaksi saham lewat pialang di Bursa Efek, maka saham akan dicatat oleh Biro Administrasi Efek atas nama investor yang membelinya.
 - Tempat penitipan harta (Custodian), yaitu pihak yang menyelenggarakan penyimpanan harta dalam penitipan pihak lain berdasarkan suatu kontrak. Jasa ini akan diselenggarakan oleh bank, lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan.
4. Manfaat Pasar Modal
 - a. Bermanfaat bagi Investor
 - Nilai Investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan itu tercermin pada meningkatnya harga saham yang merupakan capital gain yang diperoleh investor.
 - Memperoleh deviden atas saham yang mereka miliki dan bunga tetap atas obligasi yang dimiliki.

- Mempunyai hak suara dalam RUPS
 - Dapat dengan mudah mengganti alat investasi, misalnya dari saham A ke saham B sehingga dapat meningkatkan keuntungan atau mengurangi risiko.
 - Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa perusahaan, dengan demikian dapat mengurangi risiko.
- b. Bagi Emiten
- Jumlah dana yang dapat dihimpun bisa berjumlah besar
 - Dana tersebut dapat diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai
 - Perusahaan dapat lebih bebas dalam pengelolaan dana
 - Ketergantungan emiten terhadap bank menjadi kecil
 - Emisi saham cocok untuk membiayai perusahaan yang berisiko tinggi
 - Tidak ada beban finansial yang tetap karena kepada pemilik saham diberikan deviden yang besar kecilnya tergantung pada besarnya keuntungan perusahaan.
 - Jangka waktu penggunaan dana tidak terbatas.
- c. Bagi Pemerintah
- Mendorong laju pembangunan
 - Mendorong investasi nasional
 - Menciptakan perluasan lapangan kerja
 - Bagi BUN mengurangi beban anggaran
- d. Bagi Lembaga Penunjang
- Menuju ke arah profesional di dalam memberikan pelayanannya sesuai dengan bidang tugas masing-masing
 - Sebagai pembentuk harga dalam bursa paralel
 - Likuiditas efek semakin tinggi

URAIAN XXIII. PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI

Kegiatan Akuntansi adalah adanya transaksi yang dibuktikan dengan bukti transaksi seperti nota, kuitansi, faktur dll. Model dasar pencatatan transaksi dalam akuntansi dikenal dengan nama **Persamaan Dasar Akuntansi**. Seperti prinsip persamaan dalam matematika. Persamaan dasar akuntansi juga mengenal 2 sisi yang dihubungkan dengan tanda sama dengan (=), artinya salah satu sisi sama dengan sisi lainnya. Bentuk umum persamaan dasar Akuntansi.

$$\text{HARTA} = \text{MODAL} + \text{KEWAJIBAN} \text{ atau}$$

$$\text{HARTA} = \text{MODAL} + \text{UTANG}$$

Setiap transaksi keuangan akan dicatat dengan menggunakan modal pembukuan berpasangan dan berdasarkan prinsip persamaan dasar Akuntansi.

1. Harta

Harta perusahaan (Aset/Aktiva) adalah seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Harta suatu perusahaan terdiri dari aktiva yang berwujud dan aktiva tidak berwujud. Aktiva berwujud adalah **kas, piutang, surat berharga untuk dijual, investasi jangka pendek, persediaan perlengkapan, peralatan, kendaraan, mesin, tanah, bangunan**. Aktiva tidak berwujud **hak cipta, hak paten, good will**, Harta dapat berasal dari pemilik perusahaan, dari pihak luar, atau dari hasil usaha perusahaan.

2. Kewajiban

Kewajiban / hutang perusahaan adalah tuntutan (**klaim**) pihak ekstern terhadap perusahaan. Hutang dapat timbul karena pemberian pinjaman dari **kreditur, pembelian, aktiva secara kredit, atau pelunasan kewajiban atas bunga-bunga yang belum dibayar oleh perusahaan**. Utang adalah **kewajiban perusahaan terhadap pihak ketiga / tuntutan pihak ke-3 terhadap harta perusahaan**.

3. Modal

Modal adalah **harta perusahaan yang berasal dari pemilik**. Modal sama dengan seluruh kekayaan perusahaan dikurangi dengan kewajiban. **Modal adalah harta pemilik yang diserahkan kepada perusahaan sebagai investasi pemilik**. Bentuk investasi pemilik bermacam-macam, misalnya penyerahan uang tunai, kendaraan, mesin, tanah, bangunan, dsb.

URAIAN XXIV. JURNAL UMUM PERUSAHAAN DAGANG & JASA

A. Penjelasan

Berasal dari kata "jour" (Perancis) yang berarti hari. Jadi jurnal umum adalah formulir khusus yang digunakan untuk mencatat transaksi secara kronologis jurnal sama dengan buku harian. Bisa juga diartikan sebagai jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi yang tidak bisa dicatat dalam jurnal khusus, misalnya retur pembelian, retur penjualan, dll

Fungsi dari Jurnal Umum adalah :

1. Fungsi historis
Yaitu jurnal mencatat semua transaksi secara kronologis
2. Fungsi mencatat
Yaitu jurnal mencatat semua transaksi
3. Fungsi Analisis
Yaitu semua transaksi yang akan dicatat dalam jurnal harus di analisis terlebih dahulu.
4. Fungsi Instruktif
Yaitu jurnal memerintahkan untuk mendebet dan mengkredit akun buku besar
5. Fungsi informatif
Yaitu jurnal memberikan penjelasan mengenai transaksi-transaksi yang terjadi.

URAIAN. XXVII. JURNAL KHUSUS

A. Jurnal khusus

Adalah: jurnal yang di buat sesuai dengan jenisnya

B. Jenis jurnal khusus

Terdiri atas:

1. Jurnal pembelian
2. Jurnal penjualan
3. Jurnal pengeluaran kas
4. Jurnal pemasukan kas

Jurnal pembelian

Adalah: jurnal tempat mencatat pembelian barang secara kredit. jika jurnal pembelian di buat berlajur –lajur maka selain pembelian barang dapat pula di catat pembelian selain barang seperti perlengkapan dan peralatan

Jurnal penjualan

Adalah: jurnal yang di buat untuk mencatat penjualan kredit barang

Jurnal pengeluaran kas

Adalah: jurnal yang di buat untuk mencatat pengeluaran tunai barang dagangan

Jurnal pemasukan kas

Adalah jurnal yang di peruntukan untuk mencatat seluruh penerimaan tunai

C. Manfaat jurnal khusus

1. Mempermudah pembagi kerja
2. Memudahkan pemindahanbuku ke akun buku besar
3. Memungkinkan pengendalian intern yang lebih baik

D. Perbedaan jurnal umum dan jurnal khusus

Jurnal umum	Jurnal khusus
<ul style="list-style-type: none">• Bentuk jurnal umum kolomnya terdiri atas tanggal akun /keterangan ref dan jumlah• pencatatan semua jenis transaksi hanya di catat pada satu jurnal• pemindahan pada akun pemindahan pada akun di lakukan setiap trjadi transaksi• penggunaan jurnal umum lebih umum di gunakan pada perusahaan jasa dan perusahaan dagang yang berskala kecil	<ul style="list-style-type: none">• bentuk bentuk nya di sesuaikan dengan jenis jurnal khusus yang bersangkutan• pencatatan transaksi pencatatan di sesuaikan dengan jenis jurnal khusus• pemindahan pada akun pemindah bukuan pada jurnal khusus ke akun buku besar di lakukan secara berkala missal sekali sebulan• penggunaan jurnal khusus di gunakan pada perusahaan dagang dan perusahaan besar lainnya.

URAIAN XXVIII. POSTING DARI JURNAL KHUSUS KE BUKU BESAR UTAMA DAN BUKU PEMBANTU

1. Pengertian Buku Besar

Transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan akan mengakibatkan perubahan pada komposisi harta, utang, modal, pendapatan dan beban. Transaksi-transaksi tersebut dicatat dalam daftar yang dipakai untuk mencatat perubahan harta, utang, modal, pendapatan dan beban dalam periode tertentu. Daftar yang berfungsi untuk mencatat segala perubahan harta, utang, modal, pendapatan dan beban disebut akun. Jadi buku besar adalah kumpulan akun yang paling berhubungan dan merupakan satu bersatuan yang lengkap.

Buku besar digolongkan menjadi dua yaitu

- Akun Riil : yang meliputi harta, utang dan modal.
- Akun Nominal : yang terdiri atas pendapatan dan beban.

Adapun karakteristik dari akun ini secara skematis dapat dilihat pada tabel berikut ini

Kelompok Akun	+	-	Sisa Nominal
Harta	D	K	D
Utang	K	D	K
Modal	K	D	K
Pendapatan	K	D	K
Beban	D	K	D

2. Bentuk Buku Besar

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Kredit	Sisa	
					Debit	Kredit

3. Cara Posting Hasil Rekapitulasi Jurnal Khusus

Tiap akhir bulan jurnal khusus harus dibuat rekapitulasinya dengan cara menjumlahkan kolom jumlah uang pada jurnal khusus, kemudian jumlah tersebut dicatat ke akun yang bersangkutan dalam buku besar utama. Pekerjaan mencatat rekapitulasi jurnal khusus ke buku besar utama disebut posting (memindahbukukan). Apabila posting telah dilakukan, maka dibawah kolom jumlah pada jurnal khusus diberi nomor kode dari akun yang bersangkutan dan juga pada kolom F (Folio) diberi tanda √ (chek mark) yang berarti bahwa jumlah jurnal khusus sudah cocok dengan jumlah yang tercantum dalam buku pembantunya.

4. Rekapitulasi Jurnal Khusus dan Posting ke Dalam Akun Buku Besar

Jurnal khusus setiap akhir bulan dibuat rekapitulasinya atau penjumlahan dari kolom jumlah uang pada jurnal khusus kemudian jumlah tersebut dipindahbukukan (diposting) ke akun dalam buku besar. Rekapitulasi jurnal khusus dari jurnal pembelian, jurnal pengeluaran kas, jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas kemudian di posting ke buku besar contoh berikut cara memposting jurnal khusus ke buku besar.

URAIAN XXX. HARGA POKOK PENJUALAN

Pendapatan utama pendapatan dagang adalah hasil penjualan dan beban yang utama adalah persediaan barang dagangan serta beban – beban yang lain yang berhubungan dengan usaha memperoleh persediaan tersebut. Untuk menentukan laba dari penjualan tersebut harus dihitung harga pokok penjualan, yaitu barang yang tersedia untuk dijual dikurangi dengan persediaan akhir.

Rumus HPP:

$\text{Persediaan awal} + \text{pembelian bersih} - \text{persediaan akhir}$
--

Unsur – unsur HPP:

Persediaan awal	Rp.XXX
Persediaan akhir	Rp.XXX
Pembelian	Rp.XXX
Beban angkut pembelian	Rp.XXX
Retur pembelian dan pengurangan harga	(Rp.XXX)
Potongan pembelian	(Rp.XXX)
Pembelian bersih	Rp.XXX

Rumus penghitungan HPP :

Persediaan awal	Rp.XXX
Pembelian	Rp.XXX
Beban angkut	$\frac{\text{Rp.XXX}}{\text{Rp.XXX}} +$
	Rp.XXX
Retur pembelian (Rp.XXX)	
Potongan pembelian $(\text{Rp.XXX}) +$	
	$\frac{\text{Rp.XXX}}{\text{Rp.XXX} +}$
Pembelian bersih	$\frac{\text{Rp.XXX}}{\text{Rp.XXX} +}$
Barang yang tersedia untuk dijual	Rp.XXX
Persediaan akhir	$(\text{Rp.XXX}) -$
HPP	Rp.XXX

URAIAN XXXI. AYAT JURNAL PENYESUAIAN

Tujuan diadakannya penyesuaian adalah agar laporan keuangan yang disampaikan pada akhir periode akuntansi yang meliputi neraca, laba rugi dan laporan perubahan ekuitas sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk perusahaan dagang terdapat akun lain yang harus disesuaikan yaitu akun persediaan barang dagang.

Selain itu seperti yang telah diketahui, pada akhir periode akuntansi, akun-akun yang perlu disesuaikan adalah: perlengkapan, beban dibayar dimuka, beban yang akan dibayar, pendapatan yang akan diterima, penyusutan aktiva tetap.

- 1) Penyesuaian piutang

Beban kerugian piutang	Rp. xxx	
Cadangan kerugian piutang		Rp. xxx
- 2) Penyesuaian pemakaian perlengkapan

Beban perlengkapan	Rp. xxx	
Perlengkapan		Rp. xxx

(Rp.xxx sebesar perlengkapan yang dipakai, BUKAN perlengkapan yang masih tersisa)
- 3) Penyesuaian penyusutan aktiva tetap selain tanah

Beban penyusutan....	Rp. xxx	
Akumulasi penyusutan		Rp. xxx

(Rp.xxx sebesar penyusutan periode yang bersangkutan)
- 4) Penyesuaian beban yang belum dibayar

Beban ...	Rp. xxx	
... yg masih harus dibayar		Rp. xxx

(Rp.xxx sebesar beban yang belum dibayar pada periode yang bersangkutan)
- 5) Penyesuaian beban dibayar dimuka
 - jika waktu membayar dicatat sebagai harta atau pendekatan NERACA

Beban	Rp. xxx	
... dibayar dimuka		Rp. xxx

(Rp.xxx biaya yang SUDAH terpakai atau terjadi pada periode yang sudah terlewati)

 - jika waktu membayar dicatat sebagai beban atau pendekatan LABA RUGI

... dibayar dimuka	Rp. xxx	
Beban....		Rp. xxx

(Rp.xxx sebesar pendapatan yang belum diterima pada periode yang bersangkutan)
- 6) Penyesuaian pendapatan yang belum diterima

... yg masih harus diterima	Rp. xxx	
Pendapatan....		Rp. xxx

(Rp.xxx sebesar pendapatan yang belum diterima pada periode yang bersangkutan)
- 7) Penyesuaian pendapatan diterima dimuka
 - jika waktu membayar dicatat sebagai harta atau pendekatan NERACA

.... Diterima dimuka	Rp. xxx	
Pendapatan		Rp. xxx

(Rp.xxx biaya yang SUDAH terpakai atau terjadi pada periode yang sudah terlewati)

 - jika waktu membayar dicatat sebagai beban atau pendekatan LABA RUGI

Pendapatan	Rp. xxx	
.... Diterima di muka		Rp. xxx

(Rp.xxx sebesar pendapatan yang belum diterima pada periode yang bersangkutan)
- 8) Penyesuaian melalui ikhtisar L/R
 - Dalam perhitungan L/R persediaan awal mempengaruhi HPP

Ikhtisar L/R	Rp.xxx	
Persediaan barang dagang		Rp.xxx

(Rp. Xxx sejumlah persediaan awal)

 - Persediaan akhir periode dipindahkan ke debit akun harta lancar persediaan barang dagang, maka JPnya adalah:

Persediaan barang dagang	Rp.xxx	
Ikhtisar L/R		Rp.xxx

(Rp. Xxx sejumlah persediaan akhir)
- 9) Penyesuaian HPP
 - Pada akhir periode, persediaan awal barang dagang dipindahkan ke sebelah debit akun HPP dengan jurnal penyesuaian sebagai berikut

HPP	Rp.xxx	
Persediaan barang dagang		Rp.xxx

(Rp. Xxx sejumlah persediaan awal)

 - Persediaan akhir periode dipindahkan ke debit akun persediaan barang dagang, maka JPnya adalah:

Persediaan barang dagang	Rp.xxx	
HPP		Rp.xxx
(Rp. Xxx sejumlah persediaan akhir)		

URAIAN XXXII. JURNAL PENUTUP

Setelah kertas kerja disusun langkah berikutnya adalah menyusun laporan keuangan kemudian menyusun jurnal penutup.

Jurnal penutup ialah memindahkan saldo-saldo perkalian nominal atau perkiraan sementara keperkiraan riil atau perkiraan tetap. Tujuan penyusunan jurnal penutup ialah agar perkiraan nominal pada periode akuntansi yang bersangkutan mempunyai saldo nol atau tidak bersaldo. Sehingga perkiraan nominal dapat dipakai untuk mencatat pendapatan dan beban pada periode akuntansi berikutnya.

- Fungsi Ayat Jurnal penutup adalah mengikhtisarkan semua yang mempengaruhi perubahan modal selama periode akuntansi.
- Hal-hal yang memerlukan jurnal penutup.
 - a. Pendapatan
 - b. Beban
 - c. Prive
 - d. Laba usaha dan rugi usaha
- Cara menyusun jurnal
 - a. Memindahkan akun-akun pendapatan ke akun ikhtisar R/L melalui ayat jurnal penutup

Pendapatan	XXX	
Ikhtisar R/L		XXX
 - b. Memindahkan akun-akun beban ke akun ikhtisar R/L melalui ayat jurnal penutup

Ikhtisar R/L	XX	
Beban		XX
 - c. Memindahkan sisa akun prive akun modal melalui ayat jurnal penutup

Modal	XX	
Prive		XX
Laba tidak dibagi	XX	
Deviden		XX
 - d. Memindahkan sisa akun ikhtisar R/L ke akun modal melalui ayat jurnal penutup

Jika laba: Ikhtisar R/L	XX	
Modal		XX
Jika rugi: Modal	XX	
Ikhtisar R/L		XX

URAIAN XXXIII. JURNAL PEMBALIK

Jurnal pembalik (pilihan) adalah metode akuntansi yang membalik jurnal penyesuaian khusus yang dibuat pada akhir periode lalu. Tidak semua jurnal penyesuaian perlu dibalik. Jurnal pembalik dibuat pada awal periode, dan menjadi jurnal untuk sisa transaksi rutin. Nilai yang digunakan dalam jurnal pembalik sama dengan nilai yang digunakan dalam jurnal penyesuaian. Ketetapan untuk menentukan apakah bisa atau tidak dibalik sebagai berikut: Setiap jurnal penyesuaian yang dibuat karena rekening harta atau kewajiban dapat dibalik.

Biasanya ada empat macam transaksi, yang memerlukan jurnal pembalik yaitu

- a. Beban yang dibayar dimuka, jika beban tersebut pada saat terjadi dicatat sebagai beban
- b. Beban yang masih harus dibayar
- c. Pendapatan diterima dimuka, jika pendapatan tersebut pada saat terjadi dicatat sebagai pendapatan
- d. Pendapatan yang masih harus diterima

Asumsi Judy Jones menerima gaji mingguan sebesar \$500 (\$100 per hari) dan hari Jum'at merupakan hari terakhir pada bulan Desember jatuh pada tanggal 27 Desember. Jurnal untuk mencatat pembayaran gaji pada hari Jum'at, minggu terakhir bulan Desember adalah:

Beban Gaji	500
Kas	500

Bagaimanapun, pada tanggal 31 Desember hutang gaji akrual harus dibuat pada hari Senin dan Selasa, tanggal 30 dan 31.

Beban gaji	200
Hutang gaji	200

Sejak hutang gaji menjadi kewajiban dan dibuat dengan menggunakan jurnal penyesuaian, jurnal pembalik dibutuhkan pada awal Januari tahun berikutnya

Hutang gaji	200
Beban gaji	200

Sekarang, ketika gaji sudah dibayar pada Jum'at pertama bulan Januari, jurnal umum seperti biasa dibuat, yang akan menghasilkan pembagian yang tepat sebesar \$500 antara bulan Desember dan Januari

Beban gaji	500
Kas	500

Harap dicatat bahwa tidak semua perusahaan memilih menggunakan jurnal pembalik

URAIAN XXXIII. MANAJEMEN

A. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata management (Bahasa Inggris) yang artinya mengurus/tata usaha/ketata laksanaan dan amanajemen itu berarti proses pencapaian tujuan melalui kerja orang lain.

Banyak ahli yang memberikan definisi tentang manajemen :

1. Harold Koontz dan O' Donnel
Manajemen adalah berhubungan dengan pencapaian sesuatu tujuan yang dilakukan melalui dan dengan orang lain.
2. George R Terry
Manajemen adalah suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan pelaksanaan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
3. James A. F Stoner
Manajemen adalah seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang – orang.

B. Prinsip – prinsip Manajemen

Menurut Henry Fayor Prinsip – prinsip manajemen ada 14 macam yaitu :

1. Pembagian kerja yang berimbang
2. Pemberian kewenangan dan rasa tanggung jawab yang tegas dan jelas
3. Disiplin
4. Kesatuan perintah
5. Kesatuan arah
6. Mendahulukan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi
7. Penggajian
8. Pemusatan wewenang
9. Jenjang jabatan
10. Tata tertib
11. Keadilan
12. Pemantauan jabatan
13. Prakarsa
14. Solidaritas / rasa setia kawan.

C. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah berbagai jenis tugas / kegiatan manajemen yang mempunyai peranan khas dan bersifat saling menunjang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Banyak ahli yang mengemukakan tentang Fungsi Manajemen, seperti :

1. George R. Terry menyebutkan yaitu :
 - a. Planning (perencanaan)
 - b. Organizing (pengorganisasian)
 - c. Actuating (penggerakan)
 - d. Controlling (pengawasan)
2. Harold Koontz dan Cryil O' Donnel
 - a. Planning (perencanaan)
 - b. Organizing (pengorganisasian)
 - c. Staffing (penyusunan pegawai)
 - d. Directing (pembinaan kerja)
 - e. Controlling (pengawasan)
3. Henry Fayol
 - a. Planning
 - b. Organizing
 - c. Commanding
 - d. Coordinating
 - e. Controlling
4. Lyndall F. Urwick
 - a. Forecasting
 - b. Planning
 - c. Organizing
 - d. Commanding
 - e. Coordinating
 - f. controlling
5. Luther Gullick
 - a. Planning
 - b. Organizing
 - c. Staffing
 - d. Directing
 - e. Coordinating
 - f. Reporting
 - g. Budgeting

URAIAN XXXIV. BADAN USAHA

A. BADAN USAHA

Adalah kesatuan organisasi yang terdiri dari modal dan tenaga kerja yang bertujuan untuk mencari keuntungan, atau kesatuan untuk yuridis dan ekonomi yang bertujuan mencari laba untuk mencapai tujuan (mendapatkan laba) Badan usaha harus mempunyai perusahaan.

1. Berdasarkan pemilik modal badan usaha dibedakan menjadi :
 - a. Badan Usaha Milik Negara
 - b. Badan Usaha Milik Swasta
 - c. Badan Usaha Campuran
 - d. Badan Usaha Daerah
2. Berdasarkan lapangan usahanya badan usaha dibedakan menjadi :
 - a. Badan Usaha Ekstarktif
 - b. Badan Usaha agraris
 - c. Badan Usaha Perdagangan
 - d. Badan Usaha Perdagangan
 - e. Badan Usaha Jasa

B. BADAN USAHA SWASTA

Badan usaha swasta adalah Badan usaha yang seluruh modalnya dari swasta, baik dari seseorang maupun swasta.

- a. Peranan Badan Usaha
 - Membantu membuka kesempatan kerja
 - Membantu meningkatkan / menambah pendapatan Negara
- b. Jenis Badan Usaha
 - Badan usaha perseorangan
 - Persekutuan firma
 - Persekutuan comanditer
 - Perseroan Terbatas
 - Yayasan
 - Koperasi

C. BADAN USAHA MILIK NEGARA

Adalah Badan Usaha dengan struktur modal atau sebagian dimiliki oleh Negara melalui kekayaan Negara yang sudah dipisahkan.

- a. Bentuk – bentuk BUMN
 - Perusahaan Negara Jawatan (PERJAN)
 - Perusahaan Negara Umum (PERUM)
 - Perusahaan Negara Perusahaan(PERSERO)

XXXVI. KOPERASI SEKOLAH

I. KOPERASI

Koperasi adalah [badan usaha](#) yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya.

Berdasarkan pengertian tersebut, yang dapat menjadi anggota koperasi yaitu:

Perorangan, yaitu orang yang secara sukarela menjadi anggota koperasi;

Badan hukum koperasi, yaitu suatu koperasi yang menjadi anggota koperasi yang memiliki lingkup lebih luas.

Pada [Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan](#) (PSAK) No. 27 (Revisi 1998), disebutkan bahwa karakteristik utama koperasi yang membedakan dengan badan usaha lain, yaitu anggota koperasi memiliki identitas ganda. Identitas ganda maksudnya anggota koperasi merupakan pemilik sekaligus pengguna [jasa](#) koperasi.

Umumnya koperasi dikendalikan secara bersama oleh seluruh anggotanya, di mana setiap anggota memiliki [hak suara](#) yang sama dalam setiap keputusan yang diambil koperasi. Pembagian keuntungan koperasi (biasa disebut *Sisa Hasil Usaha* atau SHU) biasanya dihitung berdasarkan andil anggota tersebut dalam koperasi, misalnya dengan melakukan pembagian dividen berdasarkan besar pembelian atau penjualan yang dilakukan oleh si anggota.



sebagai soko-gurunya

Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional, yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi

A. Fungsi dan Peran Koperasi

Menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992 Pasal 4 dijelaskan bahwa fungsi dan peran koperasi sebagai berikut:

Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan [ekonomi](#) anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan [ekonomi](#) dan [sosialnya](#);

Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan [manusia](#) dan [masyarakat](#)

Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian [nasional](#) dengan koperasi

B. Prinsip Koperasi

Menurut UU No. 25 tahun 1992 Pasal 5 disebutkan prinsip koperasi, yaitu:

Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka

Pengelolaan dilakukan secara demokratis

Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota (andil anggota tersebut dalam koperasi)

Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal

Kemandirian

Pendidikan perkoprasian

kerjasama antar koperasi

C. Jenis-jenis Koperasi menurut UU No. 25 Perkoperasian

Koperasi secara umum dapat dikelompokkan menjadi koperasi konsumen, koperasi produsen dan koperasi [kredit](#) (jasa keuangan). Koperasi dapat pula dikelompokkan berdasarkan sektor usahanya.

Koperasi Simpan Pinjam
Koperasi Konsumen
Koperasi Produsen
Koperasi Pemasaran
Koperasi Jasa

Koperasi Simpan Pinjam Adalah koperasi yang bergerak di bidang simpanan dan pinjaman

Koperasi [Konsumen](#) Adalah koperasi beranggotakan para [konsumen](#) dengan menjalankan kegiatannya jual beli menjual barang konsumsi

Koperasi [Produsen](#) Adalah koperasi beranggotakan para pengusaha kecil (UKM) dengan menjalankan kegiatan pengadaan bahan baku dan penolong untuk anggotanya.

Koperasi [Pemasaran](#) Koperasi yang menjalankan kegiatan penjualan produk/jasa koperasinya atau anggotanya

Koperasi [Jasa](#) Koperasi yang bergerak di bidang usaha jasa lainnya.

D. Sumber Modal Koperasi

Seperti halnya bentuk badan usaha yang lain, untuk menjalankan kegiatan usahanya koperasi memerlukan modal. Adapun modal koperasi terdiri atas **modal sendiri** dan **modal pinjaman**.

modal sendiri meliputi sumber modal sebagai berikut:

Simpanan Pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. Simpanan pokok jumlahnya sama untuk setiap anggota.

Simpanan Wajib

Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, misalnya tiap bulan dengan jumlah simpanan yang sama untuk setiap bulannya. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi.

Dana Cadangan

Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan Sisa Hasil usaha, yang dimaksudkan untuk *pemupukan modal sendiri, pembagian kepada anggota yang*

keluar dari keanggotaan koperasi, dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

Hibah

Hibah adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah/pemberian dan tidak mengikat.

adapun **modal pinjaman** koperasi berasal dari pihak-pihak sebagai berikut:

Anggota dan calon anggota

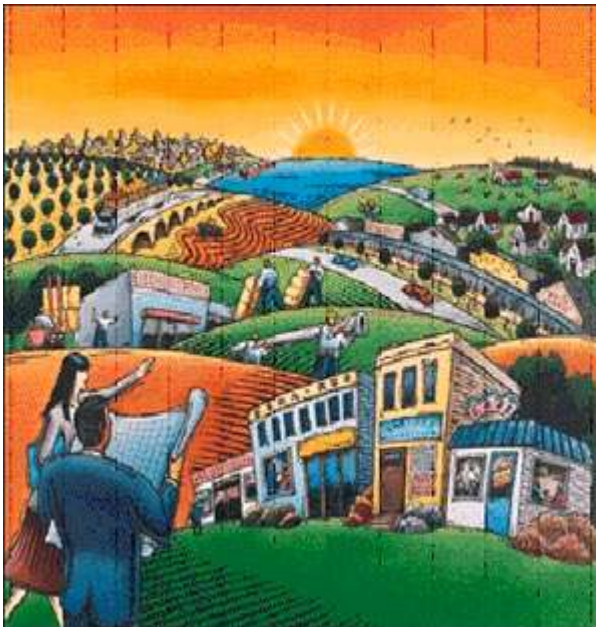
Koperasi lainnya dan/atau anggotanya yang didasari dengan perjanjian kerjasama antarkoperasi

[Bank](#) dan lembaga keuangan lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Penerbitan [obligasi](#) dan surat utang lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Sumber lain yang sah

Koperasi sekolah adalah koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah yang anggota-anggotanya terdiri atas [siswa sekolah](#). Koperasi sekolah dapat didirikan pada berbagai tingkatan sesuai jenjang pendidikan, misalnya koperasi [sekolah dasar](#), koperasi [sekolah menengah pertama](#), dan seterusnya.



A. Dasar keputusan

Koperasi didirikan berdasarkan surat keputusan bersama antara [Departemen Transmigrasi dan Koperasi](#) dengan [Departemen Pendidikan dan Kebudayaan](#) tanggal [16 Juli 1972](#) Nomor 275/SKPTS/Mentranskop dan Nomor 0102/U/1983. Kemudian diterangkan lebih lanjut dalam surat Keputusan [Menteri Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Koperasi](#) Nomor 633/SKPTS/Men/1974. Menurut surat keputusan tersebut, yang dimaksud dengan koperasi sekolah adalah koperasi yang didirikan di sekolah-sekolah SD, SMP, [SMA](#), [Madrasah](#), dan [Pesantren](#).

B. Landasan pokok

Landasan pokok dalam perkoperasian Indonesia bersumber pada UUD 1945 pasal 33 ayat (1). Pasal ini mengandung cita-cita untuk mengembangkan perekonomian yang berasas kekeluargaan. Peraturan yang lebih terperinci tertuang dalam Undang-Undang

Nomor 25 Tahun 1992. Undang-undang ini berisi pedoman bagi pemerintah dan masyarakat mengenai cara-cara menjalankan koperasi, termasuk koperasi sekolah. Koperasi tidak berbadan hukum. Pengurus dan pengelola koperasi sekolah dilakukan oleh para siswa di bawah bimbingan kepala sekolah dan guru-guru, terutama guru bidang studi ekonomi dan koperasi. Tanggung jawab ke luar koperasi sekolah tidak dilakukan oleh pengurus koperasi sekolah, melainkan oleh kepala sekolah. Pembinaan terhadap koperasi sekolah dilaksanakan bersama antara Kantor Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, serta Departemen Pendidikan Nasional. Koperasi sekolah tidak berbadan hukum seperti koperasi-koperasi lainnya karena siswa atau pelajar pada umumnya belum mampu melakukan tindakan hukum. Status koperasi sekolah yang dibentuk di sekolah merupakan koperasi terdaftar, tetapi tetap mendapat pengakuan sebagai perkumpulan koperasi. Pendirian Koperasi Sekolah Koperasi sekolah diharapkan menjadi sarana bagi pelajar untuk belajar melakukan usaha kecil-kecilan, mengembangkan kemampuan berorganisasi, mendorong kebiasaan untuk berinovasi, belajar menyelesaikan masalah, dan sebagainya. Untuk itu dalam mendirikan koperasi sekolah diperlukan pertimbangan agar yang diharapkan. Untuk itu dalam mendirikan koperasi sekolah, diperlukan pertimbangan-pertimbangan agar selaras dengan apa yang diharapkan.

Dasar-dasar pertimbangan pendirian koperasi sekolah

1. Menunjang program pembangunan pemerintah di sektor perkoperasian melalui program pendidikan sekolah.
2. Menumbuhkan kesadaran berkoperasi di kalangan siswa.
3. Membina rasa tanggung jawab, disiplin, setia kawan, dan jiwa koperasi.
4. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berkoperasi, agar kelak berguna di masyarakat.
5. Membantu kebutuhan siswa serta mengembangkan kesejahteraan siswa di dalam dan luar sekolah.

C. Tujuan koperasi sekolah

Tujuan koperasi sekolah adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tata perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Sedangkan pembentukan koperasi sekolah di kalangan siswa dilaksanakan dalam rangka menunjang pendidikan siswa

dan latihan berkoperasi. Dengan demikian, tujuan pembentukannya tidak terlepas dari tujuan pendidikan dan program pemerintah dalam menanamkan kesadaran berkoperasi sejak dini.

D. Struktur organisasi koperasi sekolah



pengalaman di bidang koperasi

Perangkat organisasi koperasi sekolah

Rapat anggota koperasi sekolah

Pengurus koperasi sekolah
Pengawas koperasi sekolah

Dewan penasihat koperasi sekolah

Untuk keperluan bimbingan pada koperasi sekolah, diangkat penasihat koperasi sekolah yang anggota-anggotanya terdiri atas :

Kepala sekolah yang bersangkutan sesuai dengan jabatannya (exofficio);

Guru pada sekolah yang bersangkutan; dan

Salah seorang wakil persatuan orang tua murid yang memiliki

Pelaksana harian

Pelaksana harian bertugas mengelola usaha, administrasi, dan keuangan. Pelaksana harian dapat diatur bergantian antara pengurus koperasi sekolah atau ditunjuk secara tetap atau bergantian antara siswa anggota koperasi yang tidak menduduki jabatan pengurus atau pengawas koperasi.

E. Rapat anggota

Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi di tata kehidupan koperasi yang berarti berbagai persoalan mengenai suatu koperasi hanya ditetapkan dalam rapat anggota. Di sini para anggota dapat berbicara, memberikan usul dan pertimbangan, menyetujui suatu usul atau menolaknya, serta memberikan himbauan atau masukan yang berkenaan dengan koperasi. Oleh karena jumlah siswa terlalu banyak, maka dapat melalui perwakilan atau utusan dari kelas-kelas. Rapat Anggota Tahunan (RAT) diadakan paling sedikit sekali dalam setahun, ada pula yang mengadakan dua kali dalam satu tahun, yaitu satu kali untuk menyusun rencana kerja tahun yang akan datang dan yang kedua untuk membahas kebijakan pengurus selama tahun yang lampau. Agar rapat anggota tahunan tidak mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar di sekolah, maka rapat dapat diadakan pada masa liburan tahunan atau liburan semester. Sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi sekolah, rapat anggota mempunyai wewenang yang cukup besar. Wewenang tersebut misalnya:

1. Menetapkan anggaran dasar koperasi;
2. Menetapkan kebijakan umum koperasi;
3. Menetapkan anggaran dasar koperasi;
4. Menetapkan kebijakan umum koperasi;
5. Memilih serta mengangkat pengurus koperasi;
6. Memberhentikan pengurus; dan
7. Mengesahkan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya.

Pada dasarnya, semua anggota koperasi berhak hadir dalam rapat anggota. Namun, bagi mereka yang belum memenuhi syarat keanggotaan, misalnya belum melunasi simpanan pokok tidak dibenarkan hadir dalam rapat anggota. Ada kalanya mereka diperbolehkan hadir dan mungkin juga diberi kesempatan bicara, tetapi tidak diizinkan turut dalam pengambilan keputusan. Keputusan rapat anggota diperoleh berdasarkan musyawarah mufakat. Apabila tidak diperoleh keputusan dengan cara musyawarah, maka pengambilan keputusan berdasarkan suara terbanyak di mana setiap anggota koperasi memiliki satu suara. Selain rapat biasa, koperasi sekolah juga dapat menyelenggarakan rapat anggota luar biasa, yaitu apabila keadaan mengharuskan adanya keputusan segera yang wewenangnya ada pada rapat anggota. Rapat anggota luar biasa dapat diadakan atas permintaan sejumlah anggota koperasi atau atas keputusan pengurus. Penyelenggara rapat anggota yang dianggap sah adalah jika koperasi yang menghadiri rapat telah melebihi jumlah minimal (kuorum). Kuorum rapat anggota meliputi setengah anggota ditambah satu (lebih dari 50%). Jika tidak, maka keputusan yang diambil dianggap tidak sah dan tidak mengikat.

Hal yang dibicarakan rapat anggota tahunan

1. Penilaian kebijaksanaan pengurus selama tahun buku yang lampau.
2. Neraca tahunan dan perhitungan laba rugi.
3. Penilaian laporan pengawas
4. Menetapkan pembagian SHU
5. Pemilihan pengurus dan pengawas
6. Rencana kerja dan rencana anggaran belanja tahun selanjutnya
7. Masalah-masalah yang timbul

Diperoleh dari "<http://id.wikipedia.org/wiki/Koperasi>"

URAIAN XXXVII. KEWIRAUSAHAAN

1. Pengertian kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. **Wira**, berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. **Usaha**, berarti perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu.

Jadi **wirausaha** adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu. Ini baru dari segi etimologi (asal usul kata). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, **wirausaha** adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya serta memasarkannya.

Sedangkan hasil lokakarya Sistem Pendidikan dan Pengembangan di Indonesia tahun 1978, mendefinisikan "**Wirausahawan** adalah pejuang kemajuan yang mengabdikan diri kepada masyarakat dengan wujud pendidikan dan bertekad dengan kemampuan sendiri membantu memenuhi kebutuhan masyarakat yang makin meningkat dan memperluas lapangan kerja".

Dalam lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusahan Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, dicantumkan bahwa:

a. Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan.

b. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Jadi wirausaha itu mengarah kepada orang yang melakukan usaha/kegiatan sendiri dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan **kewirausahaan** menunjuk kepada sikap mental yang dimiliki seorang wirausaha dalam melaksanakan usaha/kegiatan.

2. Peranan Wirausaha

Berdasarkan pengertian dari wirausaha dan kewirausahaan di atas, cobalah Anda susun peranan wirausaha! Lalu Anda bandingkan dengan poin-poin berikut!

- a. Sebagai salah satu jalan keluar untuk memecahkan masalah ketenagakerjaan (mengurangi pengangguran).
- b. Turut membangun perekonomian nasional dengan tidak membebani pemerintah dan masyarakat.
- c. Meningkatkan pendapatan masyarakat.
- d. Meningkatkan produktivitas faktor-faktor produksi.

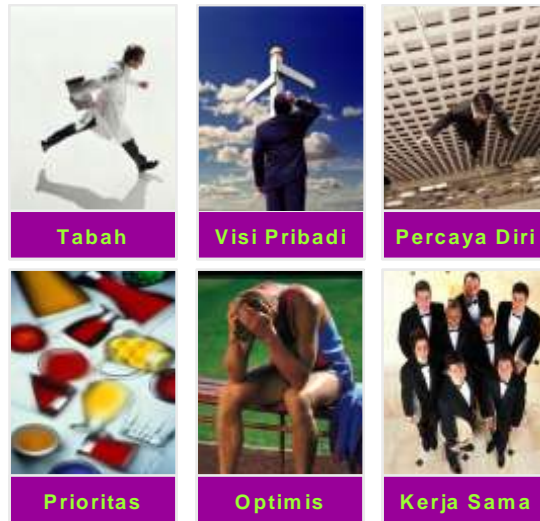
3. Ciri-ciri Wirausaha

Dari uraian-uraian yang telah Anda pelajari, dapat ditarik suatu kesimpulan yang lebih rinci bahwa wirausaha memiliki

Bill Gates orang terkaya di dunia,



Pendiri Microsoft company



ciri-ciri sebagai berikut:

- berpikir teliti, inovatif dan kreatif;
- berani mengambil resiko dan percaya pada diri sendiri;
- berorientasi ke depan;
- mengutamakan prestasi, tahan uji, tekun dan tidak mudah menyerah;
- jujur, bertanggung jawab dan teguh pendirian;
- memiliki etos kerja tinggi dan tangguh menghadapi persaingan;
- membiasakan diri bersikap positif dan selalu bersemangat dalam setiap pekerjaan;
- mensyukuri diri, waktu dan lingkungan;
- selalu berusaha meningkatkan keunggulan dan citra perusahaan;
- selalu berupaya mencapai dan menghasilkan karya yang lebih baik untuk langganan, pemilik, pemasok, tenaga kerja, masyarakat, bangsa dan negara.

4. Syarat-syarat Wirausaha

Bagaimanakah supaya dapat menjadi seorang wirausaha yang berhasil? Di bawah ini Anda akan mempelajari syarat-syarat sebagai wirausaha. Adapun syarat-syarat tersebut adalah:

- memiliki sikap mental yang positif
- memiliki keahlian di bidangnya
- mempunyai daya pikir yang kreatif
- rajin mencoba hal-hal yang baru (inovatif)
- memiliki semangat juang (motivasi)
- mampu mengantisipasi berbagai resiko dan persaingan.

5. Bidang usaha Wirausaha

Jiwa wirausaha bisa dimiliki siapa saja, termasuk Anda. Umumnya orang mengenal wirausaha identik dengan bidang perekonomian, tetapi sebetulnya dapat juga dalam bidang lain seperti penyaluran hobi (kesukaan)

- Sektor Formal, antara lain:
 - industri, baik yang menghasilkan barang maupun jasa, mulai dari industri kecil, sedang sampai besar;
 - perdagangan, baik lokal, nasional maupun internasional;
 - jasa, termasuk bidang pendidikan;
 - Agraris, baik pertanian, perkebunan maupun peternakan dan perikanan.
- Sektor Informal, antara lain:
 - industri rumah tangga;
 - perdagangan, jasa, agraris dan usaha lain sebagai kegiatan dan usaha sampingan.

Menurut J.A. Schumepeter, Wirausaha dibedakan menjadi 2 tipe, yaitu:

- Wirausaha tipe pembaharuan
Yaitu tipe wirausaha yang terus ingin maju dengan selalu mengadakan pembaharuan/uji coba.
- Wirausaha tipe rutin
Yaitu tipe wirausaha yang cenderung bertindak cermat dan berusaha maju tahap demi tahap.

Untuk download Ringkasan Materi Pelajaran lainnya dan trik cepat mengerjakan soal Ujian Nasional serta soal prediksi dan tryout UN silahkan kunjungi <http://pak-anang.blogspot.com>